

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE *SHOW AND TELL*
DENGAN MUATAN NILAI MORAL ISLAMI TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS II
MI AL-ISLAM KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan (S.Pd) Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Ranti Oktidita
NIM 1811240173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinibengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Haf' : Skripsi Sdr/i Ranti Oktiadita
NIM : 1811240173

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : Ranti Oktiadita
NIM : 1811240173
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Show And Tell*
Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap
Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI
AL-ISLAM Kota Bengkulu .

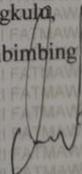
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Sidang Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Deni Febrini, M.Pd
NIP.197502042000032001


Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si
NIDN. 2030109001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinibengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Show And Tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu” yang disusun oleh Ranti Oktiadita, NIM. 1811240173, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 23 Juni 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Ketua

Dr. Mindani, M.Ag

NIP. 196908062007101002

Sekretaris

Achmad Jakfar Sodik, M.Pd.I

NIP. 198909302019031007

Penguji I

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

NIP. 198905142020121003

Penguji II

Fera Zazrianita, M.Pd

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004

SURAT PERNYATAAN

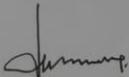
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ranti Oktiadita
NIM : 1811240173
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode *Show And Tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program turnitin.com dengan id 1854539994. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 21% dan dinyatakan dapat diterima. Demikian surat pernyataan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 13 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi


Dr. Ediansyah, M. Pd
NIP.197007011999031002

Yang Menyatakan



Ranti Oktiadita
NIM.1811240173

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Bismillahirrahmaanirrahim.

1. "Dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap". (Q.S. Al-Insyirah: 8).
2. "Berusaha dan berdo'a, apapun hasilnya sudah bukan urusanmu" (*Myself*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobilalamin.

Puji syukur yang tiada terhingga atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, karunia, rezeki dan kesehatan lahir batin sehingga saya mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Kupersembahkan skrisiku ini untuk orang-orang terbaik.

1. Orang tua tercinta yaitu ibu (Yuni) dan ayah (Alm. Mustadi).

Terimakasih untuk segala curahan kasih sayang, motivasi, doa serta nasihat yang begitu luarbiasa untuk kebaikan dan keberhasilan kami.

2. Kakak-kakakku tersayang (Hellen, Rendi, Yoki) yang telah memberikan dukungan untuk bisa menyelesaikan studi ini.
3. Ponakanku (Fathur) yang selalu menghibur disaat bosan dan lelah dalam menyelesaikan studi ini.

4. Sahabatku (Ica, Okta, Ulek) yang telah ada dan mewarnai dalam menyelesaikan studi ini.
5. Teman seperjuangan (Kelas F Angkatan 2018, Magang kelompok 27, KKN-PKP kelompok 31) yang telah membantu menyelesaikan rangkaian program dan mata kuliah dari studi ini.
6. Dosen-dosenku Terimakasih telah memotivasi dan membimbing dengan sabar dalam menyelesaikan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingannya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " pengaruh penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu ". Shalawat dan Salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Zulkarnain Dali, M.Pd. Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Drs. Mus Mulyadi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah memberikan arahan, selama penulis menempuh pendidikan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

3. Bapak Adi Saputra, S.sos.I, M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu mendorong keberhasilan penulis
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M.Pd.I Selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
5. Ibu Dr. Nurlaili, M.Pd. Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memotivasi, semangat, bimbingan dan arahan selama penulis menumpuh di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Ibu Deni Febrini, M.Pd Selaku Pembimbing 1 dan Bapak Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si Selaku Pembimbing Il yang telah memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan, dan dukungan kepadaku dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Para Seluruh Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran selama kuliah di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu sehingga mendapatkan ilmu yang berwawasan yang luas tentang agama maupun tentang umum dan menimbulkan ilmu yang bermanfaat.
8. Seluruh Staf Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan fasilitas buku dalam pembuatan skripsi
9. Rekan-rekan Mahasiswa/i angkatan 2018 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Fatmawati

Sukarno Bengkulu yang telah memberi semangat kepadaku
untuk menyelesaikan skripsi.

Bengkulu, Agustus 2021
Penulis

Ranti Oktidita
NIM. 1811240173

PENGARUH PENGGUNAAN METODE SHOW AND TELL DENGAN MUATAN NILAI MORAL ISLAMI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS II MI AL-ISLAM KOTA BENGKULU

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada kurangnya keterampilan berbicara pada siswa. Kenyataan ini terjadi karena proses pembelajarannya yang mendominasi adalah kegiatan membaca dan menulis serta mendengarkan, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang terasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian dilakukan dengan dua kali tes yakni *pretest* dan *posttest*. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan kategori sangat baik. Hal ini karena meningkatnya nilai rata-rata siswa pada saat *pretest* adalah 67,40 dengan presentase ketuntasan siswa dibawah 75%, dan nilai rata-rata siswa pada saat *posttest* naik menjadi 88,91 dengan presentase ketuntasan siswa diatas 75%. Teknik analisis data menggunakan rumus *paired sample T-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $Asymp.Sig.(2tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami dapat berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata Kunci: metode show and tell, muatan nilai moral islami, keterampilan berbicara

THE EFFECT OF USE OF SHOW AND TELL METHOD WITH CONTENT OF ISLAMIC MORAL VALUES ON SPEAKING SKILLS IN CLASS II MI AL-ISLAM STUDENTS IN BENGKULU CITY

ABSTRACT

This research is based on the students' lack of speaking skills. This fact occurs because the dominant learning process is reading and writing and listening, so that students' speaking skills are not honed. This study aims to determine whether there is an effect of the show and tell method with the content of Islamic moral values on. Speaking skills in class II MI AL-ISLAM students in Bengkulu City. This research is a quantitative research with experimental type. The study was conducted with two tests, namely pretest and posttest. The subjects in this study were students of class II MI AL-ISLAM Bengkulu City. The results showed that the category was very good. This is because the increase in the average score of students at the time of the pretest was 67.40 with the percentage of student completeness below 75%, and the average score of students at the posttest rose to 88.91 with the percentage of student mastery above 75%. The data analysis technique used the paired sample T-test formula. The results of this study indicate that the value of $Asymp.Sig.(2tailed) = 0.000$ is smaller than $= 0.05$. It can be interpreted that H_a is accepted and H_o is rejected. So it can be concluded that the show and tell method with Islamic moral values can affect students' speaking skills.

Keywords: show and tell method, Islamic moral values, speaking skill

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JUDUL	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRAC.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	15
1. Metode Show and Tell.....	15
2. Nilai Moral Islami	25

3. Keterampilan Berbicara	35
B. Kajian Pustaka	52
C. Hipotesis	68
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	70
B. Tempat dan Waktu Penelitian	71
C. Populasi dan Sampel	72
D. Variabel dan Indikator Penelitian	74
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Teknik Analisis Data	82
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data.....	88
B. Analisis Data.....	103
C. Keterbatasan Penelitian	115
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Jumlah Siswa Kelas IIA, IIB dan IIC MI AL- ISLAM Kota Bengkulu	73
Tabel 3.2	Indikator Keterampilan Berbicara	75
Tabel 3.3	Format Penilaian Keterampilan Berbicara.....	78
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara	79
Tabel 4.1	Jumlah siswa MI AL-ISLAM Kota Bengkulu tahun ajaran 2021/2022	91
Tabel 4.2	Fasilitas MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.....	93
Tabel 4.3	Skor Pretest siswa	95
Tabel 4.4	Frekuensi Nilai Pretest Siswa	96
Tabel 4.5	Data Nilai Pretest Siswa	97
Tabel 4.6	Skor Posttest Siswa	100
Tabel 4.7	Frekuensi Nilai Posttest Siswa	102
Tabel 4.8	Data Nilai Posttest Siswa	102
Tabel 4.9	Uji Normalitas	105
Tabel 4.10	Uji Homogenitas	106
Tabel 4.11	Uji Hipotesis	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>Desain one-group pretest-posttest</i>	70
Gambar 4.1 Salah satu gambar dari media gambar <i>show and tell</i>	111

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Penunjukkan Pembimbing
- Lampiran 2 Surat Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 3 Lembar Bimbingan pembimbing II
- Lampiran 4 Lembar Bimbingan pembimbing I
- Lampiran 5 Surat permohonan izin penelitian
- Lampiran 6 Surat izin penelitian dari pihak sekolah MI AL-ISLAM Kota Bengkulu
- Lampiran 7 Surat izin penelitian dari pihak kampus UINFAS Sukarno Bengkulu
- Lampiran 8 Surat keterangan telah menyelesaikan penelitian
- Lampiran 9 Absensi dan daftar nilai siswa
- Lampiran 10 Perangkat pembelajaran
- Lampiran 11 Deskripsi data dan analisis data
- Lampiran 12 Dokumentasi
- Lampiran 13 Log Book Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas dan terampil serta memiliki kepribadian yang baik. Pendidikan baik formal disekolah dan nonformal dilingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam psikis sosial siswa, seperti perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan proses belajar.¹

Sekolah dasar sebagai sekolah awal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta suatu saat para siswanya akan tumbuh dewasa dan hidup bermasyarakat, sudah barang tentu harus diberikan perhatian yang lebih, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Karena sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari kita dituntut terampil

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). Hal.74.

berbicara untuk berkomunikasi dengan sesama.² Sebagian besar siswa khususnya di Indonesia belum lancar berbicara menggunakan bahasa Indonesia.³ Siswa yang belum lancar tersebut dapat disertai dengan sikap siswa yang pasif dan malas berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia sub materi keterampilan berbicara sudah semestinya menggunakan metode pembelajaran yang tepat, menarik, dan menyenangkan yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk terus berlatih keterampilan berbicara. Secara umum proses pembelajaran keterampilan berbicara harus dapat ditingkatkan kualitasnya melalui berbagai penerapan metode yang tepat.⁴

Keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai dengan baik. Karena manusia adalah makhluk sosial dan tindakan pertama serta menjadi

² Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, Keterampilan Berbicara, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press. 2017), Hal.8.

³ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijawati, *Keterampilan Berbicara: Penghantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Intitute, 2020), Hal. 5

⁴ Aneja Nejawati "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia". *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* Vol. 3 No 2 September 2017, hal.2.

penting adalah tindakan sosial, suatu tindakan tempat saling bertukar pikiran, saling mengutarakan perasaan atau saling mengekspresikan, serta menyetujui suatu pendirian atau keyakinan.⁵

Mengembangkan potensi siswa agar memiliki keterampilan berbicara melalui proses pembelajaran merupakan upaya membangun kemampuan. Keterampilan hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Kemampuan berbicara dilatih agar mempermudah memahami dalam berkomunikasi, Untuk melatih keterampilan berbicara tentunya dimulai sejak dini yaitu di lingkungan sekolah tempat di mana siswa belajar.⁶ Keterampilan berbicara dikembangkan secara terus menerus maka semakin lama akan semakin sempurna, dalam artian strukturnya menjadi benar, kalimat kalimatnya semakin bervariasi, kosa kata yang semakin banyak, lalu pilihan katanya semakin tepat dan sebagainya.

⁵ Subhayani, Sa'adiyah Dan Armia, Op.Cit., hal.3

⁶ Momon, "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan Dan Bercerita. (*Show and tell*) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi" *Jurnal Teknologi Pendidikan* . Vol. 9 No. 1, Januari 2020: Hal.72

Namun masyarakat Indonesia belum menganggap keterampilan berbicara ini penting apalagi pada masa usia sekolah dasar, para orang tua maupun guru biasanya mengukur hanya sebatas anaknya sudah dapat berbicara. Tapi kurang di eksplorasi lagi, padahal ini dapat berpengaruh kepada tingkat komunikasi anak yang dampaknya akan meluas ke pergaulan sosial mereka untuk dapat mengembangkan potensi-potensi lain yang ada dalam dirinya.

Pada umumnya keterampilan berbicara cukup mudah diterapkan karena tidak memerlukan media yang rumit. Sehingga mudah di aplikasikan kepada siswa sekolah dasar dengan pembiasaan dan metode pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu berbicara mempunyai kelebihan dari segi koneksi ralat. Jika ada ungkapan yang salah atau perlu di ralat hal itu memungkinkan untuk dilakukan segera.⁷

Tugas lembaga pendidikan tidak hanya terpusat pada nilai akademik saja, masih ada nilai moral yang perlu diperhatikan dalam perkembangan anak. Pentingnya nilai

⁷ Agustinus, Gereda, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hal.46

moral saat ini masih menjadi masalah serius untuk segera ditangani. Nilai moral kelak akan membekali individu untuk dapat membedakan mana yang baik dan buruk, serta yang boleh dilakukan dan dilarang. Penanaman nilai-nilai tersebut memerlukan pembiasaan. Artinya sejak usia dini termasuk pada tingkat pendidikan sekolah dasar yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan yang akan terinternalisasi ke dalam dirinya membentuk kesadaran sikap dan tindakan sampai usia dewasa.⁸

Di era modern saat sekarang ini, perilaku moral dan kepribadian masyarakat sungguh memprihatinkan karena adanya beberapa kasus asusila dan amoral yang dilakukan oleh orang dewasa, remaja bahkan anak-anak seperti pembunuhan, penganiayaan, pemerkosaan, pencurian dan sebagainya. Mencermati kondisi yang ada maka perlu adanya penanaman nilai moral yang merupakan kunci membentuk kehidupan manusia dan masyarakat kearah yang lebih baik.

⁸ Amri, Sofan dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), Hal.85

Anak-anak mencapai kemampuan untuk membuat keputusan nilai berdasarkan tingkatan dan tahapan perkembangan moral.⁹ Anak-anak apabila diibaratkan juga seperti kertas putih yang belum terkena tinta. Tugas pendidik dan orang tua adalah memberikan coretan tinta pada kertas tersebut. Apakah dengan coretan tinta yang bagus atau yang jelek. Pastinya coretan tersebut akan membekas di masa depannya kelak.

Secara implementatif karakter islami tidak jauh berbeda dengan nilai karakter yang dicanangkan pemerintah. Dalam nilai ketaqwaan terhadap Tuhan dikhususkan dalam penerapan nilai-nilai agama islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Termasuk masalah moral yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman yang lain. Sebuah bangsa dikatakan terhormat apabila masih mempertahankan nilai-nilai akhlak atau nilai-nilai moral

⁹ Ibid., hal. 89

sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW. Runtuhnya sebuah bangsa disebabkan oleh collapsnya sebuah tata karma, sendi-sendi kehidupan, dan adat istiadat serta Akhlak bangsanya.¹⁰

Rusaknya moral seorang anak terjadi karena dua faktor utama yaitu faktor keluarga dan faktor lingkungan sosialisasi. Adanya pendidikan moral sangat berperan penting dalam pembentukan generasi muda bangsa guna memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik dalam lingkungan masyarakat, khususnya lingkungan sekolah. Ini merupakan tugas pendidikan untuk membimbing generasi-generasi bangsa yang baik, berakhlak mulia, berbudi pekerti, sesuai dengan nilai-nilai norma keagamaan. Dari permasalahan mengenai moral yang merambah pada masa di mana seseorang itu perlu didikan yang dapat dijadikan sebagai panutan dalam berakhlak mulia atau disebut juga berakhlak baik.

¹⁰ Muhammad, abdurahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslimin Yang Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), Hal.98.

Dalam Al-Qur'an, surat Al-Ahzab ayat 21, Allah telah menjelaskan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah*”.¹¹

Dari ayat diatas, dapat dipahami bahwa Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi umatnya, karena dalam diri beliau terdapat contoh-contoh atau nilai-nilai yang sangat wajib kita ikuti yaitu: terdapat moral atau akhlak atau juga karakter. Agama Islam memandang nilai moral merupakan salah satu ajaran yang terpenting dalam jiwa setiap manusia. akhlak dengan taqwa merupakan buah pohon Islam yang berakar

¹¹ Al-Qur'an, Al-Ahzab;21, terj., Departemen Agama RI, (Jakarta Timur: CV Darus Sunnah, 2002).

aqidah, bercabang dan berdaun syariah.¹² Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti luhur dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Islam pada bidang sosial paling menonjol tingkat responsivitasnya karena menyangkut kehidupan orang banyak sekaligus menyangkut sikap dan tata cara bergaul yang baik dengan sesama manusia maupun lingkungan sekitarnya. Islam mengajarkan hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial yang harus saling membantu tidak memandang harta tahta dan juga status sosial seperti pangkat dan jabatan hingga jenis kelamin.¹³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 Desember 2021 peneliti menemukan fakta melalui wawancara kepada guru bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II MI AL-

¹² Abdullah, M Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal. 23

¹³Zainul, Syarif, Hasani, *Pendidikan Islam Dan Moralitas sosial*, (Jakarta: Kencana,2020), Hal.24

ISLAM Kota Bengkulu belum maksimal. Jika hanya untuk berbicara sehari-hari menggunakan bahasa ibu, guru tidak mengalami kesulitan yang berarti, namun jika di amati dari keterampilan berbicara di dalam kelas pada saat pembelajaran kelas II MI AL-ISLAM belum maksimal karena kegiatan pembelajaran yang mendominasi adalah kegiatan membaca dan menulis sebagai upaya menyelesaikan soal-soal untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, siswa kesulitan dalam keterampilan berbicara disebabkan karena siswa tidak terbiasa aktif berbicara mengungkapkan ide atau gagasan di depan teman-temannya.

Guru juga berpendapat bahwa kurangnya keterampilan berbicara pada siswa dikarenakan masa pandemi *Covid-19*, dimana sistem pembelajaran dilakukan secara Daring (dalam jaringan) yang dalam proses pelaksanaan pembelajarannya didominasi oleh keterampilan menulis serta menyimak video pembelajaran. Padahal keterampilan berbicara merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai suatu materi pembelajaran.

Diperlukan metode belajar yang dapat melibatkan partisipasi aktif siswa.¹⁴ Untuk memaksimalkan keterampilan berbicara siswa salah satunya dengan cara menggunakan media dan metode yang tepat, bervariasi, dan menghubungkan secara kontekstual kehidupan siswa antara sekolah dengan rumah. Siswa merasa nyaman ketika belajar dan tidak merasa tertekan karena harus berbicara di depan kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara adalah metode *show and tell*. Penggunaan metode ini semakin menarik untuk digunakan bagi peneliti karena guru kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu belum pernah menggunakan metode ini sebelumnya.

Mengingat sekolah MI AL-ISLAM Kota Bengkulu merupakan sekolah madrasah yang menitik beratkan kepada nilai-nilai agama serta begitu pentingnya pendidikan moral kepada siswa sehingga peneliti menggunakan metode *show and tell* ini dengan muatan nilai moral islami. Maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Penggunaan

¹⁴ Amri, Sofan dkk, Op.Cit., hal.57

Metode *Show and tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rujukan kepada guru serta calon guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih

efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak kelas rendah dan memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan tentang penerapan metode *show and tell* dengan muataan nilai moral islami dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai hasil pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di Perguruan Tinggi.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dan masukan sehingga menambah wawasan untuk dijadikan alternatif dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif guna mencapai hasil bagi pendidik agar dapat

meningkatkan proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

c. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru melalui metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami yaitu melaksanakan kegiatan berbicara di depan kelas sehingga dapat mendorong siswa untuk aktif dan berdampak pada berkembangnya keterampilan berbicara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode *show and tell*

a. Pengertian

Show and tell mengacu pada tiga bidang, yakni edukasi, teater dan musik, diantara ketiga bidang tersebut, show and tell edukatif yang paling di adndalkan pada pendidikan barat. pendidikan Barat.¹⁵ Metode *show and tell* adalah sebuah metode berorientasi edukatif, dan diterapkan di dalam kelas dengan landasan pengalaman, pengetahuan tentang benda, proses dan fungsi benda. Show and tell adalah kegiatan menunjukkan sesuatu kepada audiens dan menjelaskan atau mendeskripsikan sesuatu itu. Show and tell memungkinkan seorang individu menunjukkan jati diri dengan bahasa yang

¹⁵ Tadkiroatun, Musfiroh, "Show and tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan*. Volume 41 No. 2 November 2201; hal.130

baik. Jati diri yang dimaksud terkait dengan benda, gambar, bahkan simbol keyakinan yang dimiliki.¹⁶

Show and tell adalah kegiatan yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana.¹⁷ *Show and tell* merupakan salah satu metode pembelajaran tentang berbicara yang berorientasi pada penumbuhan kemampuan komunikasi publik. Metode ini telah terbukti ampuh dan banyak dipakai di Amerika Serikat dan Australia. Di Indonesia sendiri, metode ini belum cukup populer. Padahal jika didalami, metode *show and tell* mampu meningkatkan kemampuan berpikir secara objektif dan berbicara secara sistematis. Buku kecil ini diharapkan dapat

¹⁶ Ibid.,hal. Hal.132

¹⁷ Pupus, Garlin, Inggasari. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle dan Metode Show and tell Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Candirenggo 03 Singosari Malang, Skripsi, Universitas Malang (Universitas Malang, 2017), hal.20

mendorong keinginan khalayak pembaca, khususnya para guru dalam mengamalkan metode *show and tell* di kelas. Darinya diharapkan anak-anak sejak awal memiliki kesempatan berbicara dan sejak dini berkesempatan untuk belajar public-speaking.¹⁸

Berdasarkan pada beberapa uraian pendapat maka metode *show and tell* adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu baik itu benda, foto maupun makanan kepada lawan bicara kemudian menjelaskan atau mendeskripsikan benda tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman.

b. Media metode *show and tell*

Ada beberapa macam jenis media *show and tell* yang dapat diterapkan, yaitu *show and tell* dengan benda pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan gambar dan foto. Ketiga jenis bermain tersebut dijelaskan sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Aneja Nejawati, Op.Cit., hal. 3.

¹⁹ Tadkiroatun, Musfiroh, Op.Cit., hal.135-137

1) *Show and tell* dengan benda pribadi

Bermain *show and tell* dengan benda pribadi merupakan kegiatan bermain dengan menunjukkan dan menceritakan benda pribadi yang dimiliki. Sebelum melakukan *show and tell* guru meminta anak untuk membawa benda pribadi yang dimiliki ke sekolah. Benda pribadi tersebut dapat berupa alat permainan atau benda kesayangan. Kemudian alat permainan atau benda tersebut ditunjukkan dan diceritakan di depan kelas.

2) *Show and tell* dengan makanan

Show and tell juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan makanan, makanan merupakan kebutuhan pokok yang memiliki kaitan yang kuat bagi setiap orang terutama bagi anak-anak. Dalam hal ini makanan yang dapat digunakan dalam *show and tell* adalah makanan ringan, minuman atau buah-buahan. Dengan makanan anak dapat

menceritakan tentang bentuk, rasa, dan hal-hal apa saja yang anak ketahui tentang makanan tersebut.

3) *Show and tell* dengan foto atau gambar

Show and tell dengan foto atau gambar dapat mengingatkan kembali tentang pengalaman yang pernah dialami anak terkait dengan kejadian atau tempat yang pernah dikunjungi. Foto atau gambar merupakan media yang paling sering digunakan selain mudah untuk didapatkan, foto atau gambar juga dapat mewakili banyak hal dalam bentuk visual.

c. Kelebihan *show and tell*

Metode *show and tell* memiliki banyak kelebihan yang menjadi salah satu dorongan kepada peneliti untuk menggunakan metode, seperti:²⁰

- 1) *Show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau oral language skill,

²⁰ Nopus, M.H & Parniti, DP. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.1 (4) tahun2017; Hal.298

dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public-speaking* karena berkenaan dengan kemampuan bertanya dan berbicara dalam gramatika yang lengkap (*speaking in complete sentences, asking questions*).

- 2) *Show and tell* mampu mengembangkan keterampilan sosial dalam berbagai aspeknya, terutama *listening attentively*, dan *speaking in turn*.
- 3) *Show and tell* mendorong anak untuk melakukan *problem solving*. Pada saat berbicara anak dituntut untuk mencermati setiap detil benda yang ditunjukkannya di hadapan publik anak. Anak sebagai pembicara dituntut menyusun informasi dengan relatif baik karena sesuai dengan benda yang ditunjukkan.
- 4) *Show and tell* memberi kesempatan anak untuk *hands-on* dengan berbagai benda yang hal ini penting untuk melatih kemampuan elaborasi dan

inventori. Selain itu kegiatan dengan tangan juga terkait dengan materi keaksaraan melalui kegiatan asosiasi huruf awal (*associating beginning letters*) dan bunyi-bunyi dengan objek riil (*sounds with real objects*).

Selain itu, kelebihan metode *show and tell* untuk pengembangan ketrampilan berbicara memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode lain (pembiasaan, pemodelan, dan pembelajaran), antara lain:²¹ (1) mendorong keberanian berbicara anak. (2) Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena kosakata nya bertambah. (3) Ketika menerapkan metode *show and tell*, siswa sebaiknya dengan media yang sederhana yang konkret, sehingga mempermudah dalam menyampaikan maksud pada saat berbicara di depan umum.

Kelebihan lain dalam penerapan metode *show and tell* adalah bahwa metode pembelajaran ini dianggap

²¹ Tadkiroatun, Musfiroh, Op.Cit.,hal.131

sangat sederhana, sangat mudah untuk diterapkan pada siswa, oleh karena itu penerapan metode ini yaitu dengan cara memanfaatkan benda baik itu foto, gambar atau benda bahkan makanan, lalu semua siswa mengamatinya dan menceritakan kembali hasil temuan dan benda tersebut, sehingga seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.²²

d. Kekurangan metode *show and tell*

Jika ada kelebihan maka tentu ada kekurangan, maka kekurangan dari metode *show and tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode harus selalu dengan pengawasan guru. Hal ini dikarenakan metode tersebut memerlukan bimbingan apabila siswa kesulitan dalam menceritakan benda yang digunakan.

²² Lala, Sakinah Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun “Penerapan *Show and tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah” *Jurnal Persada*. Volume III, Nomor 1, April 2020 : 15-20

- 2) Penggunaan metode ini tidak dapat digunakan dalam kondisi mendadak, hal tersebut dikarenakan perlu adanya persiapan benda maupun pengalaman yang akan diceritakan.
- 3) Waktu yang disediakan untuk melakukan *show and tell* terbatas. Hal ini dikarenakan Show and tell dilakukan secara bergiliran, sehingga agar semua anak bisa tampil maka waktu yang disediakan hendaknya cukup banyak.²³

e. Langkah-langkah metode *how and tell*

Menurut Ristya M Okky langkah-langkah menerapkan metode *show and tell* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak
- 2) Guru memberi contoh cara melakukan *show and tell* secara klasikal. Anak diberi kesempatan untuk mengajukan diri tanpa ditunjuk, jika tidak ada satu

²³ Pupus, Garlin, Ingsari, Op.Cit., hal.22

anakpun yang bersedia, maka dengan cara dipanggil oleh guru.

- 3) Anak melakukan *show and tell*.
- 4) Anak distimulasi dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan maknanya.
- 5) Setelah selesai melakukan *show and tell*, masing-masing anak diberi pertanyaan yang berbeda oleh guru.
- 6) Sebagai bentuk penguatan, anak diberi reward.²⁴

Maka langkah-langkah dalam menggunakan metode *show and tell* yaitu:

- 1) Guru menyiapkan bahan pembelajaran baik itu RPP maupun media pembelajaran.
- 1) Guru Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam lalu membimbing salah satu anak untuk memimpin doa bersama.

²⁴ Ristya M, Oky Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2014), h.36.

- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- 3) Guru memberikan contoh cara melakukan *show and tell* di depan kelas dengan media gambar.
- 4) Guru memanggil anak melakukan *show and tell* di depan kelas.
- 5) Siswa melakukan *show and tell* didepan kelas secara bergantian
- 6) Guru memberikan rangsangan kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan jika kesulitan untuk menyampaikan makna.
- 7) Setelah siswa melakukan *show and tell* guru akan memberikan reward kepada siswa yang dianggap paling aktif berdasarkan hasil suara musyawarah dengan siswa di kelas.

2. Nilai moral islami

a. Pengertian

Nilai adalah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu.²⁵

Nilai atau *value* adalah prinsip, standar, atau kualitas yang dianggap berharga atau diinginkan oleh orang yang memegangnya.²⁶ Nilai juga diartikan sebagai patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok ke arah *satisfaction, fulfillment, and meaning*, patokan atau standar ini memberi dasar pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika dan kewajiban moral.²⁷ Berdasarkan pemahaman tersebut, berarti nilai harus diusahakan tidak hanya diharapkan sebagai sesuatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain

Selain itu, nilai adalah gambaran mengenai apa yang diinginkan, yang pantas, yang berharga, dan mempengaruhi perilaku orang yang memiliki nilai itu.²⁸

²⁵ KBBI Daring, "Nilai" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nilai>. Diakses pada 11 Desember 2021

²⁶ Nopitasari, *Nilai-nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial Moral Agama*, (Yogyakarta: CV.Hikam Media Utama, 2019), Hal.9

²⁷ Zubaedi, *Desain pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011). Hal.35

²⁸ Ibid.

Berdasarkan pemahaman tersebut maka dapat dipahami bahwa nilai adalah sesuatu yang dianggap berharga dan ada dalam diri seseorang sehingga mempengaruhi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Moral adalah (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya, seperti akhlak, budi pekerti, dan susila.²⁹ Nilai moral adalah segala nilai yang berhubungan dengan konsep baik dan buruk. Nilai moral mempunyai tuntutan yang lebih mendesak dan lebih cukup serius. Mewujudkan nilai moral merupakan imbauan dari hati nurani. Nilai moral merupakan nilai yang menangani kelakuan baik atau buruk dari manusia.

Islam berakar dari kata salima dan aslama dalam arti Indonesia “Keselamatan”. Kehadirannya menolong bangsa manusia tanpa memandang strata sosial, pangkat maupun jabatan, bahkan kaum termarginal sekalipun mendapat perhatian. Misi Keselamatan dan

²⁹ KBBI Daring “Moral” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moral>. Diakses pada 11 Desember 2021

kedamaian yang diusungnya menjadikan islam sangat fleksibel dan elastis sehingga sampai saat ini mendapat hati di kalangan manusia dalam menemani serangkaian hidupnya.³⁰

Berdasarkan penjelasan kesimpulannya, Nilai moral islami adalah harga perilaku yang dimiliki oleh manusia untuk berbuat baik kepada sesama dengan berlandaskan Al-quran dan hadist serta sunnah agar selamat dunia dan akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Nilai Moral

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan klarifikasi nilai yang dianggap efektif untuk pendidikan nilai di alam demokrasi ada tiga, yaitu:³¹

- 1) Membantu peserta didik untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain.
- 2) Mampu membantu berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain.

³⁰ Zainul, Hasani, Op.Cit., hal.20

³¹ Zubaedi.,Op.Cit. hal.213

3) Membantu peserta didik supaya menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.

Ada dua tujuan utama pendidikan moral, yaitu:³²

- 1) Memberi kesempatan peserta didik untuk melakukan perbuatan moral.
- 2) Mendorong peserta didik untuk memosisikan diri mereka sebagai makhluk sosial dalam permasalahan pergaulan.

Inilah yang menjadi salah satu acuan dari peneliti menggunakan nilai moral islami agar siswa mampu mengembangkan keterampilan berbicara dengan cara merangsang respons anak terhadap suatu perilaku moral yang baik dan buruk. Kemudian diharapkan menjadi kebiasaan karna perilaku moral diperoleh dengan

³² Ibid., hal.212

respons-respons lainnya salah satunya yaitu pengamatan.³³

c. Pembelajaran Moral

Pendidikan moral penting karena dengan pendidikan moral, anak mampu memiliki pertahanan dalam diri dalam menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam pembelajaran hidupnya.³⁴

Beberapa cara pembelajaran moral pada anak:³⁵

1) Coba ralat

Anak mencoba bertingkah laku hingga memperoleh reaksi yang positif dari lingkungannya, namun cara ini memakan waktu dan hasilnya kurang memuaskan.

2) Pendidikan langsung.

Anak dilatih untuk menilai situasi sosial dan mengantisipasi kemungkinan apa yang terjadi

³³ Ibid., hal.235

³⁴ Dian, Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal.10

³⁵ Ibid.,hal. 10-13

sehingga ketepatan aksi reaksi menjadi dasar perilaku yang dikembangkan anak selanjutnya.

3) Identifikasi

Anak akan mengidentifikasi keluarga, salah satunya dari orang tua untuk menjadi pegangan anak pada interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

d. Kesulitan mempelajari moral

Ada beberapa kesulitan mempelajari konsep moral yang ada pada anak, seperti:³⁶

1) Tingkat intelegensi.

Semakin tinggi intelegensi seseorang maka semakin mudah pemahaman nilai moral.

2) Perubahan nilai sosial.

Perubahan nilai sosial membawa perubahan nilai moral. Maka ketika anak baru menyesuaikan diri dengan nilai moral sudah ada perubahan nilai moral yang baru.

³⁶ Ibid.,hal. 29-35

3) Nilai moral yang berbeda.

Anak tidak menemukan kesesuaian nilai moral yang diajarkan dengan yang ia lihat.

4) Konflik dengan lingkungan sosial.

Perbedaan nilai moral yang diajarkan pada satu lingkungan dengan lingkungan lain.

e. Mewujudkan Nilai Moral Islami

Rupert C. Lodge dalam *philosophy of education* menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Sehingga dengan kata lain, kehidupan adalah pendidikan dan pendidikan adalah kehidupan itu.³⁷ Sedangkan segi kepribadian yang dibina adalah aspek kognitif dan kebiasaan.

Tidak ada satupun yang luput dari perhatian agama terhadap segala kehidupan manusia, dari semenjak lahir tidur sampai tidur lagi. Untuk itu dapat dipahami bahwa

³⁷ Hadi, Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-nilai Humanis, Liberalis Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tangga Ilmu, 2020), Hal.20

berislam bearti berkemanusiaan dan berkemanusiaan bearti berislam. Keduanya adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan islam dengan manusia yang tercermin dalam sikap dan perhatian islam pada pemenuhan kebutuhan manusia dan kehidupannya.³⁸

Islam juga mengajarkan manusia tentang hakikatnya sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain, bergaul dengan baik dengan sesama manusia.³⁹ Nilai moral islami berupa ketakwaan, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab dapat ditanamkan juga melalui keteladanan orang berakhlak mulia.⁴⁰ Rasulullah SAW merupakan suri teladan bagi umatnya, karena dalam diri beliau terdapat contoh-contoh atau nilai-nilai yang sangat wajib kita ikuti salah satunya Rasulullah selalu menyimak dengan baik dan

³⁸ Zainul, Hasani, Syarif, Op.Cit., hal.22

³⁹ Ibid.,Hal.24

⁴⁰ Zubaedi., Op.Cit. hal. 236

mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara dan bertanya kepadanya.⁴¹

Islam dalam setiap pembahasannya selalu menekankan pada urusan muamalah (ibadah horizontal) lebih besar daripada urusan ibadah khusus (ibadah vertikal). Dalam artian tuhan lebih banyak bicara konteks kehidupan sosial daripada ibadah yang langsung menyangkut kepada-Nya. Jika ibadah yang langsung menyangkut kepad dirinya Allah dapat mentolerir seperti memberi keringanan ibadah sholat dapat di qhasar atau dijamak bagi musafir. Namun ketika berbicara ibadah yang menyangkut dengan kehidupan manusia secara horizontal, allah tidak memberikan kelonggaran waktu atau ukuran karena segala yang dilakukan hubungan baik dengan sesama manusia atas dasar *lillah* semuanya bernilai badah. Seperti, saling menyayangi antar sesama

⁴¹ Muhammad, Aburahman, Akhlak: Menjadi Seorang Muslimin Yang Berakhlak Mulia, (Jakarta: Rajawali pers, 2016), Hal.116

manusia, menghargai orang lain, menghormati orang yang berbicara, saing tegur sapa.⁴²

3. Keterampilan berbicara

a. Pengertian

Keterampilan berbahasa mempunyai empat aspek, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.⁴³ salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya.

Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Depdikbud, 1985:7).⁴⁴ Berbicara pada dasarnya adalah menyuarakan kata hati, ide, pikiran, dan gagasan. Dengan demikian, hubungan antara suara yang

⁴² Zainul, Hasani, Syarif, Op.Cit., hal..25

⁴³ Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, Op.Cit., hal.1

⁴⁴ Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijiawati, *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Intitute, 2020), Hal.5

keluar dengan apa yang ada dalam hati atau otak erat sekali.⁴⁵

Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak. Jika hasil penyimakan baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipnotis semua pendengarnya tidak semua orang mampu melakukan itu.⁴⁶ Keterampilan berbicara juga merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh guru dan siswa, Terampil berbicara melatih dan menuntut siswa untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya dengan baik.⁴⁷

Keterampilan berbicara merupakan suatu seni berbicara yang dipunya seseorang. Keterampilan berbicara tersebut adalah seni tentang berbicara yang

⁴⁵ Lala, Sakinah Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun, Op.Cit., hal.15-20

⁴⁶ Muhammad Ilham, Op.Cit., hal.4-5.

⁴⁷ Ibid.

merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia.⁴⁸

Disimpulkan bahwa keterampilan berbicara sebagai suatu kemampuan dimana seseorang mampu dengan baik mengorganisasikan baik itu kata, kalimat, isi pembicaraan, pelafalan serta intonasi yang dapat dipahami oleh lawan bicaranya dengan baik sesuai dengan situasi atau keadaan ketika berbicara.

b. Kedudukan Dan Fungsi Berbicara

Berbicara sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Memiliki fungsi dan kedudukan sebagai sarana intelektual dan budaya.⁴⁹ Berbicara lebih mengarah kepada kepada proses mengkomunikasikan ide, gagasan, dan perasaan yang sebelum disampaikan

⁴⁸ Aneja Nejawati, Op.Cit., hal.4.

⁴⁹ Luluk, Sri Nur Fajar dan Khoirul Muttaqin, *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Malang: Literasi Nusantara, 2011), hal. 11

masih berbentuk pesan (*message*), serta masih berada pada wilayah psikologis pembicara dalam kedudukannya sebagai sarana intelektual, Jika ditelaah fungsi berbicara sebagai sarana intelektual sebagai berikut:

- 1) Fungsi Instrumental
- 2) Fungsi Intelektual
- 3) Fungsi Regulasi
- 4) Fungsi Representasi
- 5) Fungsi Interaksional, dll.⁵⁰

Berbicara dalam kedudukannya sebagai sarana budaya lebih mengarah kepada proses mengkomunikasikan, mewariskan, dan meneruskan nilai-nilai normative, etis dan kultural. Hal ini berarti berbagai fungsi yang mencakup didalamnya mengacu pada implementasi individu sebagai makhluk sosial yang harus senantiasa berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵¹

c. Tujuan Berbicara

⁵⁰ Ibid., Hal.11-14

⁵¹ Ibid., Hal.17-18

Tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, seharusnya sang pembicara memahami makna segala sesuatu yang ingin di komunikasikan. Pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap para pendengarnya dan harus mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan, baik secara umum maupun perorangan.⁵² demikian terjadilah komunikasi yang berjalan dengan lancar dan efisien. Terdapat empat kategori keterampilan berbicara, yaitu tujuan sosial, ekspresif, ritual dan instrumental.⁵³

Ada tiga maksud umum dalam berbicara, yaitu:

- 1) Memberitahukan dan melaporkan (*to inform*)
- 2) Menjamu dan menghibur (*to entertain*)
- 3) Membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*).⁵⁴

⁵² Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, *Op.Cit.*, hal.23

⁵³ Agustinus, Gereda, *Keterampilan BerbahasaIndonesia*,(Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), Hal.46

⁵⁴ Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, *Op.Cit.*,Hal. 24

Adapun tujuan keterampilan berbicara lainnya yaitu:

55

- 1) Tingkat pemula, tujuan keterampilan berbicara meliputi: Melafalkan bunyi-bunyi bahasa, menyampaikan informasi, menyatakan setuju atau tidak setuju, menjelaskan identitas diri,
- 2) Kemudian pada tingkat menengah, tujuan keterampilan berbicara dapat dirumuskan: menyampaikan informasi, berpartisipasi dalam percakapan, menjelaskan identitas diri, bermain peran diskusi dan pidato.
- 3) Tingkat paling tinggi, dapat dirumuskan bahwa: menyampaikan informasi, berpartisipasi dalam percakapan, berpartisipasi dalam wawancara, serta menyampaikan gagasan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi dengan maksud memberi tahu, menghibur, dan

⁵⁵ Ibid.,Hal. 203

meyakinkan untuk mendapatkan timbal balik dari lawan bicara.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Faktor-faktor kebahasaan yang mempengaruhi proses keterampilan berbicara antara lain :⁵⁶

1) Ketepatan ucapan

Seorang pembicara harus membiasakan diri mengucapkan bunyi-bunyi bahasa secara tepat. Pengucapan bunyi bahasa yang kurang tepat, dapat mengalihkan perhatian pendengar. Sudah tentu pola ucapan dan artikulasi yang digunakan tidak sama.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan merupakan daya tarik tersendiri dalam

⁵⁶ Ibid., Hal. 83-86

berbicara. Bahkan kadang-kadang merupakan faktor penentu.

3) Pilihan kata (Diksi)

Pilihan kata hendaknya tepat, jelas, dan bervariasi. Jelas maksudnya mudah dimengerti oleh pendengar yang menjadi sasaran. Pendengar akan lebih terangsang dan akan lebih paham, kalau kata-kata yang digunakan sudah kata-kata yang sudah dikenal oleh pendengar.

Diksi adalah kemampuan pembicara atau peniliti dalam memilih kata-kata untuk menyusunnya menjadi rangkaian kalimat yang sesuai dengan keselarasan dari segi konteks.

4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Hal ini menyangkut pemakaian kalimat. Pembicara yang menggunakan kalimat efektif akan memudahkan pendengar menangkap pembicaraannya. Susunan penuturan kalimat ini juga akan sangat besar pengaruhnya terhadap

keefektifan penyampaian. Seorang pembicara harus mampu menyusun kalimat efektif, kalimat yang mengenai sasaran. Sehingga mampu menimbulkan pengaruh, meninggalkan kesan, atau menimbulkan akibat.

Faktor-faktor kebahasaan yang mempengaruhi proses keterampilan berbicara antara lain:⁵⁷

1) Sikap Pembicara

Seorang pembicara dituntut memiliki sikap positif ketika berbicara maupun menunjukkan otoritas dan integritas pribadinya, tenang dan bersemangat dalam berbicara.

2) Pandangan Mata

Seorang pembicara dituntut mampu mengarahkan pandangan matanya kepada semua yang hadir agar para pendengar

⁵⁷Muhammad Ilham dan Iva Ani Wijawati, Op.Cit., hal.18-23

merasa terlihat dalam pembicaraan. Pembicara harus menghindari pandangan mata yang tidak kondusif, misalnya melihat ke atas, ke samping, atau menunduk.

3) Keterbukaan

Pembicara dituntut memiliki sikap terbuka, jujur dalam mengemukakan pendapat, pikiran, perasaan, atau gagasannya dan bersedia menerima kritikan dan mengubah pendapatnya kalau ternyata memang keliru atau tidak dilandasi argumentasi yang kuat.

4) Gerak-gerak Dan Mimik Yang Tepat.

Seorang pembicara dituntut mampu mengoptimalkan penggunaan gerak-gerak anggota tubuh dan ekspresi wajah untuk mendukung penyampaian gagasan.

5) Kenyaringan Suara

Pembicara dituntut mampu memproduksi suara yang nyaring sesuai dengan tempat, situasi, jumlah pendengar, dan kondisi akustik. Kenyaringan yang terlalu tinggi akan menimbulkan rasa gerah dan berisik sedangkan kenyaringan yang terlalu rendah akan menimbulkan kesan melempem, lesu dan tanpa gairah

6) Kelancaran

Seorang pembicara dituntut mampu menyampaikan gagasannya dengan lancar. Kelancaran berbicara akan mempermudah pendengar menangkap keutuhan isi paparan yang disampaikan. Untuk itu perlu menghindari bunyi-bunyi penyela seperti em, ee, dll. Kelancaran tidak berarti pembicara harus berbicara dengan cepat sehingga membuat pendengar sulit memahami apa yang diuraikannya

7) Penguasaan Topik

Seorang pembicara dituntut menguasai topik yang dibicarakan. Kunci untuk menguasai topik adalah persiapan yang matang, penguasaan materi yang baik, dan meningkatkan keberanian hingga rasa percaya diri. dan Penalaran, seorang pembicara dituntut agar mampu menunjukkan penalaran yang baik serta dapat menata gagasannya sehingga pendengar akan mudah memahami dan menyimpulkan apa yang disampaikan.

Faktor kebahasaan dan nonkebahasaan sama-sama merupakan penunjang keberhasilan pembicara dalam menyikan gagasannya didepan umum.⁵⁸ Faktor kebahasaan dapat disadari dari awal bukan

⁵⁸ Ibid., Hal.23

bearti semua dapat diatasi dengan mudah
perlu latihan yang giat.

e. Ragam Jenis Berbicara

Secara garis besar terdapat dua jenis berbicara, yaitu berbicara di muka umum, dan berbicara pada konferensi.⁵⁹ Berbicara di depan umum merupakan salah satu teknik yang harus dimiliki oleh pembicara untuk menarik perhatian pendengar. Berbicara di muka umum pada masyarakat (*public speaking*) mencakup empat jenis, yaitu :⁶⁰

- 1) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat memberitahukan atau melaporkan; yang bersifat informatif (*informative speaking*).
- 2) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat kekeluargaan, persahabatan (*fellowship speaking*).
- 3) berbicara dalam situasi-situasi yang bersifat membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*persuasive speaking*).

⁵⁹ Subhayani, Sa'adiah Dan Armia, Op.Cit., hal. 46

⁶⁰ Ibid.,Hal.47-48

4) berbicara pada situasi-situasi yang bersifat merundingkan dengan tenang dan hati-hati (*deliberative speaking*).

Sedangkan berbicara pada konferensi (*conference speaking*) yang meliputi :⁶¹

1) Diskusi kelompok (*group discussion*) yang dapat dibedakan atas:

a) Tidak resmi (informal), diperinci lagi antara lain kelompok studi (*study groups*), kelompok pembuat kebijaksanaan (*policy making groups*), komite.

b) Resmi (formal) mencakup antara lain Rapat, Sidang, Konferensi, Kongres, Mukhtamar, Seminar, Simposium, Dll.

2) Prosedur parlementer (*parliamentary procedure*).

3) Debat

⁶¹ Ibid., Hal.49-55

Maka dalam penelitian menggunakan metode *show and tell* termasuk berbicara di muka umum yaitu di depan kelas dan termasuk memberitahu atau melaporkan (*Informative speaking*) karena dilakukan dalam rangka proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa.

f. Hambatan Berbicara

Kemampuan berbicara memang tidak dimiliki oleh semua orang. Kemampuan ini dapat dimiliki oleh semua orang jika melalui proses belajar dan berlatih. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor yang merupakan hambatan dalam berbicara, yaitu:

- 1) Faktor fisik, yang memiliki dua penyebab yaitu faktor dari partisipan, seperti organ bicara kurang sempurna dan pancaindra tidak berfungsi dengan benar. Faktor dari luar partisipan, seperti suara gaduh dari berbagai sumber, kondisi ruangan dan lainnya.

2) Faktor media, yang memiliki dua faktor yaitu faktor linguistik, seperti bahasa yang dipergunakan. Faktor nonlinguistik seperti perubahan air muka dan pandangan mata.

3) Faktor psikologis, seperti marah, sedih, dan takut. Faktor psikologi yang paling besar adalah *nervous dan blank*.

Adapun kesulitan atau hambatan berbicara yang dialami siswa usia MI/SD dikarenakan mereka belum percaya diri ketika berbicara di depan kelas, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Ada keraguan tentang kata yang akan diucapkan, malu dan, demam panggung.

g. Penilaian Berbicara

Bentuk-bentuk penilaian berbicara antara lain sebagai berikut, berbicara singkat berdasarkan gambar, wawancara, menceritakan kembali, pidato atau berbicara bebas, percakapan terpimpin, dan diskusi. Brooks dalam Tarigan menjelaskan bahwa dalam mengevaluasi

keterampilan seseorang, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, antara lain adalah:⁶²

- 1) Apakah bunyi-bunyi tersendiri (*vocal* dan konsonan) diucapkan dengan tepat?
- 2) Apakah pola-pola intonasi, naik dan turunnya suara, serta tekanan suku kata memuaskan?
- 3) Apakah ketetapan dan ketepatan ucapan mencerminkan bahwa sang pembicara tanpa referensi internal memahami bahasa yang digunakan?
- 4) Apakah kata-kata yang diucapkan itu dalam bentuk dan urutan yang tepat?
- 5) Sejauh manakah kewajaran atau kelancaran yang tercermin bila seseorang berbicara.

Keterampilan berbicara adalah sebuah keterampilan yang terus berkembang yang dimulai sejak seseorang belajar untuk berbicara atau berujar sampai

⁶² Henry, Guntur, Tarigan, Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa,, (Bandung: Angkasa, 2021), Hal.28

dia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan.⁶³

B. Kajian Pustaka

Sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh beberapa jurnal nasional. Pengambilan jurnal - jurnal sebagai referensi dalam penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan variabel penelitian. Ringkasan secara umum dari beberapa jurnal ialah sebagai berikut;

1. Lala Sakinah, Andi Nurochmah, Din Azwar Uswatun (2020). Artikel Ilmiah dengan judul Penerapan *Show and tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah tempat terbit Universitas Muhammadiyah sukabumi tahun 2020 oleh Lala Sakinah, Andi Nurocmah dan Din Azwar Uswatun. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan

⁶³ Lala, Sakinah Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun “Penerapan *Show and tell* Method Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah” *Jurnal Persada*. Volume III, Nomor 1, April 2020 : Hal.16

keterampilan berbicara siswa melalui penerapan *show and tell* method. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan desain Kemmis dan Taggart melalui 2 siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik dan respon yang positif ditunjukkan dengan nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I : 60 (Baik) dan Siklus II : 81 (Sangat baik), Kinerja siswa pada siklus I : 62 (Baik), dan siklus II : 75 (baik), (2) *Show and tell* method dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa pada pretes yaitu 54 poin menjadi 68 poin pada siklus I sehingga mengalami peningkatan sebesar 14 poin, dengan ketuntasan klasikal sebesar 32%.⁶⁴ Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti

⁶⁴ Ibid., hal.15

menggunakan muatan nilai moral islami serta pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

2. Pridhayanti Mega Utami Dewi, Heru Subrata (2021).
Penggunaan Metode *Show and tell* pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Depan Umum Siswa kelas V Sekolah Dasar Oleh Pridhayanti Mega Utami Dewi, Heru Subrata (2021) di PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 90,33% dengan kategori sangat baik. Adapun nilai rata-rata kelas pada saat pretest adalah 49, dan nilai rata-rata kelas pada saat posttest naik menjadi 85. Teknik analisis data menggunakan rumus paired sample test. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $Asymp.Sig.(2tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan

umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan.⁶⁵ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan subjek kelas rendah bukan kelas tinggi serta pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

3. Isna Maulida Rahmayanti, Desak Putu Parmiti (2021). Artikel Ilmiah dengan Judul Penerapan Metode *Show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman oleh Isna Maulida Rahmayanti, Desak Putu Parmiti (201) di terbitkan Indonesian Gender and Society Journal. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus ditempuh dengan 2 kali tindakan dan terdiri atas 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil penelitian diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan observasi dan

⁶⁵ Mega, Phridhayanti dan Heru subrata “ Penggunaan Metode Show and Tell pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V sekolah dasar” Jurnal FIP Unersitas Negeri Surrabaya. Volume 9 Nomor 8 Tahun 2021, hal. 2983

dokumentasi. Penelitian ini menggunakan bentuk analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan berbicara mulai dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, (2) Ketuntasan keterampilan berbicara dengan kriteria baik pada pelaksanaan tindakan Siklus I 45%, dan pada pelaksanaan tindakan Siklus II meningkat menjadi 75%. Dengan demikian penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran siswa kelas IV SD Negeri 1 Pernasidi telah mencapai indikator ketercapaian keterampilan berbicara yaitu 70% dari jumlah siswa yang diteliti pada kriteria baik (76-100%).⁶⁶ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti tidak menggunakan siklus pada penelitian yang akan dilakukan serta pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

⁶⁶ Maulida, Isna dan desak putu parmiti “Penerapan Metode *Show and tell* untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman” Indonesian Gender and Society Journal. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2020 hal 50

4. Maya Hayatun Nopus, Desak Putu Parmiti (2017).
Artikel Ilmiah dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa. oleh Maya Hayatun Nopus, Desak Putu Parmiti (2017) di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui penerapan metode *Show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III C SD Negeri 3 Banjar Jawa Tahun Ajaran 2017/2018. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IIIC SD Negeri 3 Banjar Jawa Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Metode pengumpulan data menggunakan tes evaluasi (lisan). Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, metode analisis deskriptif kuantitatif dan peningkatan skor (Gn). Hasil analisis data menunjukkan peningkatan presentase ketuntasan klasikal dalam keterampilan berbicara pada

siklus I sebesar 81% ternyata mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 94%. Terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 13%.⁶⁷ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan keterampilan berbicara sebagai instrumen penilaiannya. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan muatan nilai moral islami serta pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

5. Momon (2020). Artikel Ilmiah Pendidikan dengan judul Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan dan Bercerita (*Show and tell*) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi Oleh Momon (2020) terbit pada Universitas Ibn Khaldun Bogor. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa metode menunjukkan dan bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III MIN 4 Sukabumi berdasarkan nilai rata-rata pra-siklus :

⁶⁷ Nopus, M.H & Parniti, DP “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*” Volume 1 No.4 tahun 2017, hal.198.

60 (kurang), siklus I menjadi 70 (cukup), dan siklus II menjadi 81 (baik). Siswa yang mencapai $KKM \geq 70$, ketika pra-siklus : 4 orang (22%), siklus I : 6 orang (33%), dan siklus II : 16 orang (89%). Jadi besarnya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara klasikal 89%. Metode menunjukkan dan bercerita dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas III MIN 4 Sukabumi berdasarkan nilai rata-rata kinerja siswa, pada siklus I : 60 (baik) dan siklus II : 87 (sangat baik). Jadi besarnya peningkatan aktivitas pembelajaran siswa secara klasikal 87%. Capaian telah melebihi indikator ketuntasan penelitian tindakan yang dipersyaratkan yaitu 75% dari jumlah siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka penelitian tindakan dihentikan dan selesai.⁶⁸ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel keterampilan

⁶⁸ Momon. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan Dan Bercerita. (*Show and tell*) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi. *Jurnal Teknologi pendidikan* . Volume 9 No.2 tahun 2020: Hal.71

berbicara Sedangkan perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan.

6. Kd. Widiani, Nym. Arcana, I Gd. Margunayasa (2014).
Artikel Ilmiah dari judul Pengaruh Metode Pembelajaran *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Negeri 1 Sangsit Oleh Kd. Widiani, Nym. Arcana, I Gd. Margunayasa (2014) dari Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perbedaan keterampilan berbicara antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* dan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berbicara yang signifikan antara siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *show and tell* dan siswa yang belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat

dari hasil uji-t, yang mana thitung = 12,39 dan ttabel (pada taraf signifikansi 5%) = 1,6. Hal ini berarti bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Disamping itu, rata-rata skor kelompok eksperimen (82,65) lebih tinggi daripada rata-rata skor kelompok kontrol (60,82). Dengan demikian, metode pembelajaran *show and tell* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 di SD Negeri 1 Sangsit.⁶⁹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya penelitian menggunakan muatan nilai moral islami dan perbedaan tempat penelitian hingga subjek penelitian.

7. Siti Aisyah, Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay (2021). Artikel Ilmiah pendidikan dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Show and tell* di Sekolah Oleh Siti Aisyah,

⁶⁹Widiani, KD Nym. Arcana, dan I Gd. Margunayasa “Pengaruh Metode Pembelajaran *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SD Negeri 1 Sangsit” Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 tahun 2014

Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay (2021) dari PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 032 Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Salah satu solusi masalah ini adalah dengan menggunakan metode *show and tell*. Tujuan penelitian ini untuk peningkatan keterampilan berbicara siswa. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 26 siswa, dengan jumlah laki-laki 17 siswa dan siswa perempuan berjumlah 9 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 kualu pada siklus I tergolong cukup dengan rata rata 65,38. Selanjutnya dari 26 siswa hanya 17 orang siswa yang tuntas sedangkan ketuntasan belajar klasikal 74,59. Pada siklus II baik dengan rata rata 84,61, dan 26 siswa terdapat 22 siswa yang tuntas sedangkan

ketuntasan belajar klasikal 81,73. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 032 Kualu.⁷⁰ Persamaan dalam penelitian ini tujuan penelitian yaitu fokus pada keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan muatan nilai moral islami serta pendekatan kuantitatif bukan kualitatif.

8. Fadilah Jidni (2020). Meta-Analisis Pengaruh Metode *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Usia MI/SD Oleh Fadilah Jidni (2020). Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Secara keseluruhan metode *show and tell* mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelompok eksperimen dari kelompok kontrol, dengan

⁷⁰ Aisyah Siti, Yenni Fitra Surya, Musnar Indra Daulay “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode *Show and tell* di Sekolah” Jurnal pendidikan, Vol. 5 No.2 tahun 2021, hal.190

effect size 2,316 yang termasuk dalam kategori besar. Besar pengaruh pada penerapan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara siswa usia MI/SD berdasarkan jenjang kelas masuk dalam kategori besar dengan nilai 2,46. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode *show and tell* memberikan pengaruh yang lebih efektif dan patut diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Metode *show and tell* dapat dijadikan alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.⁷¹ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell* dan variabel dependen metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan muatan nilai moral islami serta penelitan sebelumnya menganalisis dari berbagai penelitian yang serupa namun tidak melakukan penelitian ini secara langsung.

⁷¹ Jidni Fadilah Meta-Analisis Pengaruh Metode *Show and tell* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Usia MI/SD, Skripsi PGMI, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Syarif Hidayatullah, 2020, hal.5

9. Nasrudin, Adi Ine (2015) . Penggunaan Metode *Show and tell* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar oleh Nasrudi, Adi Ine (2015) di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya keterampilan berbicara siswa di depan kelas pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan metode *show and tell*. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran perencanaan, pelaksanaan dan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode *show and tell* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart dan dilaksanakan sebanyak II siklus. Instrument pengumpul data yang digunakan meliputi instrumen pengukur keterampilan berbicara siswa, lembar observasi pelaksanaan metode *show and tell* dan catatan lapangan. Hasil penelitian adalah adanya

peningkatan keterampilan berbicara siswa, pada siklus I nilai rata-rata yang didapat adalah 71,97 dengan siswa yang tuntas sebanyak 18 orang dan persentase ketuntasan sebesar 51,42% pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan yaitu nilai rata-rata yang didapat siswa sebesar 82.54 dengan siswa yang tuntas sebanyak 30 orang dan persentase ketuntasan mencapai 81.08 %. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *show and tell* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V Sekolah Dasar.⁷² Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan muatan nilai moral islami, subjek dan tempat penelitian yang berbeda serta penelitian

⁷² Ine, A. Penggunaan Metode Show and tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar, *thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan Upi. Tahun 2015

sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif bukan kuantitatif.

10. Aneja Nejawati, S.Pd (2017). Artikel Ilmiah dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan menerapkan metode *Show and tell* Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia oleh Aneja Nejawati, S.Pd (2017) terbit pada Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada prapenelitian 61,00 kemudian pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 64,00 yang mencapai ketuntasan 29% dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 73,00 yang mencapai ketuntasan 88%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Show and tell* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Majasari

Kecamatan Cibogo Kabupaten Subang.⁷³ Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen yang sama seperti metode *show and tell*. Sedangkan perbedaannya peneliti menggunakan muatan nilai moral islami, subjek dan tempat penelitian yang berbeda serta penelitian sebelumnya merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif bukan kuantitatif.

C. Rumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis penelitian dalam penelitian yaitu:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh metode *Show and tell* dengan muatan Nilai moral islami terhadap keterampilan Berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

H_a = Terdapat pengaruh metode *Show and tell* dengan muatan Nilai moral islami terhadap keterampilan

⁷³ Nejawati, A “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and tell* Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia” *Biomatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang*, Volume 3 No. 2 tahun 2017, hal. 3

Berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota
Bengkulu

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

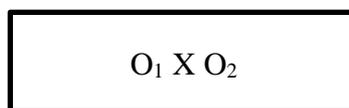
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy experiments* atau eksperimen semu. Eksperimen semu merupakan pengembangan dari eksperimen murni. Dimana mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaannya.⁷⁴

Maka penelitian ini menggunakan desain eksperimen *one-group pretest-posttest Design*. Desain eksperimen ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara siswa.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal.77

menggunakan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami. Setelah pembelajaran selesai, dilakukan tes akhir untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode tersebut terhadap keterampilan berbicara siswa. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1

Gambar 3.1 Desain one-group pretest-posttest



Sumber : (Sugiyono, 2015: 111)

Keterangan:

- X : Perlakuan (Metode *Show and tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami)
- O₁ : Hasil Pretest
- O₂ : Hasil posttest

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MI AL-ISLAM Kota Bengkulu, Jl. Pasundan No. 56 RT/RW 25/01 Kelurahan. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Februari s/d 24 Maret 2022.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya.⁷⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan populasi yaitu siswa kelas IIA, IIB dan IIC MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metodolo Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana PramediaGroup, 2005). Hal. 97.

Tabel 3.1 Data jumlah siswa Kelas IIA, IIB dan
II C MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
II A	14	11	25
II B	16	12	28
II C	15	12	27
JUMLAH	45	34	80

Sumber: Dokumentasi guru kelas II MI AL-ISLAM

Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2020/2021

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIC MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Teknik yang digunakan dalam pengampilan sampel adalah Teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, cara demikian dilakukan bila

anggota populasi bersifat homogen.⁷⁶ Maka dipilih sampel penelitian secara acak melalui lotre sehingga sampel yang digunakan peneliti adalah kelas II C MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah atribut seseorang atau subyek yang memiliki variasi, atribut tersebut kemudian akan di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar mendapat informasi kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul pengaruh penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Maka disini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel *independent* adalah metode *show and tell* dan variabel terikat atau variabel *dependent* adalah keterampilan berbicara.

⁷⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.64

⁷⁷ Darmawan Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 109

Indikator adalah variabel-variabel penelitian yang dapat menunjukkan ataupun mengindikasikan kepada penggunanya tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Adapun indikator dalam penelitian ini yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa antara lain lafal, struktur kalimat, pilihan kata yang tepat, kefasihan dan isi pembicaraan.⁷⁸

Tabel 3.2 Indikator Keterampilan Berbicara.

Variabel	Indikator	Sumber Data	Instrumen
Keterampilan berbicara	Lafal	Siswa	Tes lisan
	Struktur kalimat		
	Pilihan kata yang tepat		
	Kefasihan		
	Isi Pembicaraan		

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab

⁷⁸ Henry Guntur Tarigan, Op. Cit., hlm. 17

permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

a. Tes Awal (*pretest*)

Tes Awal (*pretest*) dilakukan pada awal penelitian dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum dilaksanakan eksperimen dengan menggunakan satu metode pembelajaran pada satu kelompok atau kelas eksperimen.

b. Tes Akhir (*posttest*)

Tes Akhir (*poststest*) dilakukan pada akhir penelitian dengan tujuan untuk mengetahui dan mengukur keterampilan berbicara siswa setelah dilakukan eksperimen dengan menggunakan satu metode pembelajaran pada satu kelas yaitu metode *show and tell* dengan muatan nilai islami untuk kelas eksperimen. Adapun format penilaian yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3 Format Penilaian Keterampilan

Berbicara.⁷⁹

No	Nama Siswa	Komponen yang dinilai															Skor	Nilai	KKM	Keterlaksanaan		
		Lafal			Struktur kalimat			Pilihan kata			Kefasihan			Isi Pembicaraan						T	TT	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1						
1																				75		
2																				75		
3																				75		
4																				75		
5																				75		
Jumlah																						
Rata-rata																						
Presentase ketuntasan																						

⁷⁹ Adi Ine Nasrudin, Penggunaan Metode Show and tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar, Skripsi Perpustakaan Upi.edu, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hal. 39.

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan

Berbicara.⁸⁰

No	Aspek Berbicara	Penilaian		
		3	2	1
1.	Lafal	Apabila siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	Apabila siswa berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantan	Apabila siswa berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang didengar oleh guru
2.	Struktur Kalimat	Apabila siswa dapat berbicara dengan struktur kalimat yang	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat yang	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat yang

⁸⁰ *Ibid.,hal. 40-41*

		teratur terdapat SPOK	cukup teratur hanya terdapat SPO	kurang teratur hanya terdapat SP
3.	Pilihan Kata Yang Tepat	Apabila siswa dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat.	Apabila siswa berbicara menggunakan kosakata yang cukup tepat.	Apabila siswa menggunakan kosakata yang kurang tepat dalam berbicara.
4.	Kefasihan	Apabila siswa dapat berbicara dengan sangat lancar, tanpa tersendat- sendat	Apabila siswa dapat berbicara dengan cukup lancar, tersendat- sendat.	Apabila siswa banyak tersendat- sendat dalam berbicara dan kurang lancar.
5.	Isi pembicaraan	Apabila isi pembicaraan siswa sangat	Apabila isi pembicaraan siswa cukup	Apabila isi pembicaraan siswa kurang

		relevan dengan topik, mengandung solusi dan dapat diterapkan	relevan dengan topik, belum mengandung solusi.	relevan dengan topik dan tidak mengandung solusi.
--	--	--	--	---

Keterangan :

a. Skor ideal adalah 15

b. Keterangan skala nilai :

1) Skor 15-13 = A (Sangat Baik)

2) Skor 12-10 = B (Baik)

3) Skor 9-7 = C (Cukup)

4) Skor ≤ 6 = (Kurang/Ulangi)

c. Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$.⁸¹

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari proses

⁸¹ Ibid., hal.41

biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke tempat penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan mengenai profil sekolah, sarana prasarana sekolah serta foto dalam proses penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu .

F. Teknis Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah sehingga perlu diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian kuantitatif melalui perhitungan statistik dan lebih jelasnya maka penelitian ini dilengkapi dengan paparan secara kuantitatif yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Dari awal

penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk eksperimen dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata nilai tes awal
- b. Mencari rata-rata nilai tes akhir

Adapun analisis uji prasyarat yang di pakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, yakni sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk statistik yang akan digunakan dalam mengolah data. Data yang akan diuji normalitasnya adalah data nilai post-test. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi *asyp* $> 0,05$

maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $asympt < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.⁸² Adapun cara lain untuk menghitung uji normalitas dapat menggunakan rumus chi kuadrat sebagai berikut:⁸³

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

X^2 = Uji chi kuadrat

O_i = Data frekuensi yang diperoleh dari sampel

E_i = Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Kriteria :

$X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal,

$X^{2hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal.

⁸² Sambas, Ali, Muhiddin dan Maman Abdurahman, Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian: Dilengkapi Aplikasi Program SPSS, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia. 2017). Hal.81-83

⁸³ Sujarweni, Wiratna. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hal. 102

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang diambil berasal dari varian yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok sampel. Untuk menghitung uji homogenitas peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0. Adapun cara lain dalam melakukan uji homogenitas dapat menggunakan rumus sebagai berikut:⁸⁴

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Kriteria pengujian :

$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima atau data memiliki varian yang homogen.

⁸⁴ Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018).h.199

$F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau data memiliki varian yang tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus Uji T dalam Program Statistical Product for Servicer Solution (SPSS). Uji T yang dimaksudkan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel Dependen. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan program SPSS versi 20.0. Cara lain dalam menghitung Uji T menggunakan rumus sebagai berikut.⁸⁵

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } s = \frac{\sqrt{\sum(x_1 - \bar{x})^2}}{n}$$

⁸⁵ Sugiyono., Op.cit.Hal.263

Keterangan:

\bar{x}_1 = rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 =rata-rata sampel 2

s_1^2 =standar baku sampel 1

s_2^2 =standar baku sampel 2

n_1 =banyak sampel 1

n_2 =banyak sampel 2

s =standar deviasi/baku

Hipotesis nol akan diterima atau ditolak ditentukan sebagai berikut :

- a. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, H_0 diterima dimana tidak ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, H_0 ditolak dimana ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah AL-ISLAM Kota Bengkulu, Jl. Pasundan No. 56 RT/RW 25/01 Kelurahan. Sumber Jaya Kec. Kampung Melayu Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 10 Februari 2022 sampai tanggal 24 Maret 2022.

Penelitian ini menggunakan populasi siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu yang berjumlah 80 Orang. Kemudian sampel dari penelitian ini terdiri dari siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu yang berjumlah 27 orang. Dalam deskripsi data ini, disajikan dengan bentuk nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yang diambil melalui dengan skor *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan siswa, disertai dengan histogram.

Dalam memperoleh data, peneliti melakukan tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran, yaitu: 1) *Pre-test*, 2)

Pelaksanaan pembelajaran (perlakuan menggunakan metode show and tell dengan muatan nilai moral islami) 3) *Post-test*. Data hasil penelitian yaitu data kuantitatif dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil dari skor *pre-test* ini kemudian diolah menjadi nilai siswa yang akan dianalisis melalui teknik analisis data inferensial.

1. Hasil Observasi

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Sesuai dengan visi dan misi dari MI AL-ISLAM Kota Bengkulu, yaitu:

a. Visi

Terwujudnya madrasah yang berbudaya unggul dan mendidik siswa menjadi manusia beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

a. Misi

- 1) Mewujudkan perilaku yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia
- 2) Mewujudkan kemahiran membaca, menulis dan berhitung serta kemahiran membaca ayat-ayat alquran baik dalam pembelajaran intra maupun ekstrakurikuler.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang hijau, bersih, indah, nyaman, dan sehat.

Struktur organisasi merupakan suatu kerangka yang memperlihatkan sejumlah tugas-tugas dan kejadian-kejadian untuk mencapai tujuan organisasi. Berikut struktur organisasi MI Al-Islam Kota Bengkulu :

Ketua Yayasan : H. Adhar S.Sos

Kepala Madrasah : Amsiah, S.Ag

Bendahara Madrasah : Arniyanti S.Pd

Komite Madrasah : Mukhlis Afandi

Kemudian sumber daya manusia di MI Al-Islam Kota Bengkulu terdiri 1 orang ketua yayasan, 1 orang kepala madrasah, dan terbagi menjadi 15 orang guru honorer yayasan (MI Al-Islam), dengan jumlah siswa 501 orang beserta beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah untuk menunjang proses pendidikan.

Tabel 4.1 Jumlah siswa siswi MI AL-Islam kota Bengkulu tahun pelajaran 2021-2022.

No.	Kelas	L	P	JS	Jumlah		Total
					L	P	
1.	I A	15	14	29			
2.	I B	14	14	28			
3.	I C	14	13	27			
					43	41	84
4.	II A	13	12	25			
5.	II B	16	12	28			
6	II C	11	16	27s			
					40	40	80

7.	III A	7	13	20			
8.	III B	9	12	21			
9.	III C	10	11	21			
10	III D	13	11	24			
					39	47	86
10.	IV A	16	11	27			
11.	IV B	20	7	27			
12.	IV C	15	11	26			
13.	IV D	12	15	27			
					63	44	107
13.	V A	14	14	28			
14.	V B	13	10	23			
15.	V C	14	10	24			
					41	34	75
16.	VI A	13	15	28			
17.	VI B	15	13	28			
18.	VI C	12	1	13			
					40	29	69

Sumber : Dokumen MI AL-ISLAM Kota Bengkulu tahun ajaran

2021//2022

Tabel 4.2 Tabel data Fasilitas MI AL-ISLAM Kota
Bengkulu

NO.	FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang kepala sekolah dan ruang guru	1 ruang
2	Lapangan Olahraga	1
3	Aula Al Hidayah	1 ruang
4	UKS	1 ruang
5	Taman sekolah	1
6	Kantin	1
7	Perpustakaan	1 ruang
8	Ruang kelas	8 lokal
9	WC	5 ruang

Sumber : Dokumen MI AL-ISLAM Kota Bengkulu tahun

ajaran 2021//2022

Untuk menciptakan generasi yang unggul dan bertakwa. MI AL-ISLAM Kota Bengkulu tidak hanya melakukan kegiatan proses pembelajaran formal melainkan juga mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memperluas siswa mengenai hubungan antara penyaluran bakat minat serta melengkapi upaya

pembinaan manusia seutuhnya adapun ekstrakurikuler yang ada di MI Al-Islam Kota Bengkulu diantaranya:

- 1) Drum Band
- 2) Futsal
- 3) Volly
- 4) Tari
- 5) Rabana

2. Tahap Kegiatan

a. Data *Pretest*

Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan pada pertemuan pembelajaran ke-2 setelah peserta didik mendapatkan materi pembelajaran dari pengajar atau guru kelas dengan metode ceramah. Pelaksanaan *pretest* dilaksanakan untuk memberikan gambaran kemampuan peserta didik sebelum menggunakan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami.

Pelaksanaan *pre-test* dilakukan seluruh siswa kelas IIC secara bergantian untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa seperti tes lisan dengan situasi

pembelajaran seperti biasanya dan durasi waktu 40 menit (2 x 20 menit). Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tes, maka peneliti akan mengakumulasikan skor *pretest* yang telah dilakukan siswa menjadi nilai siswa. Dapat dilihat pada tabel berikut beserta histogram data *Pretest*.

Tabel 4.3 Skor *Pretest* Siswa

No.	Siswa	Skor Siswa	Nilai Siswa
1.	S-1	11	73,33
2.	S-2	10	66,67
3.	S-3	11	73,33
4.	S-4	11	73,33
5.	S-5	10	66,67
6.	S-6	9	60,00
7.	S-7	8	53,33
8.	S-8	9	60,00
9.	S-9	11	73,33
10.	S-10	10	66,67
11.	S-11	9	60,00

12.	S-12	10	66,67
13.	S-13	11	73,33
14.	S-14	9	60,00
15.	S-15	12	80,00
16.	S-16	10	66,67
17.	S-17	8	53,33
18.	S-18	11	73,33
19.	S-19	11	73,33
20.	S-20	10	66,67
21.	S-21	12	80,00
22.	S-22	10	66,67
23.	S-23	10	66,67
24.	S-24	12	80,00
25.	S-25	10	66,67
26.	S-26	8	53,33
27.	S-27	10	66,67

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.4 Frekuensi *Pretest* Nilai siswa

Nilai Siswa	Frekuensi	Standar Ketuntasan	Keterangan
53,33	2	>75	Tidak tuntas

60,00	4	>75	Tidak tuntas
66,67	10	>75	Tidak Tuntas
73,33	7	>75	Tidak tuntas
80,00	3	>75	Tuntas

Sumber : Lampiran 6

Tabel 4.5 Tabel Data *Pretest* Nilai Siswa

Nilai siswa	Mean	Median	Varian	Minimum	Maximum	Std. Deviation	Rangge
Pretest	67,40	66,67	59,26	53,33	80,00	7,70	26,67

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel data pretest diatas maka dapat disimpulkan bahwa skor minimum siswa kelas IIC adalah 8 diakumulasikan menjadi 53,33 sedangkan skor maksimum siswa kelas IIC adalah 12 diakumulasikan menjadi 80,00 dengan Mean 67,40 dan Median 66,67 . Kemudian kita juga mengetahui bahwa berdasarkan tabel pretest, siswa yang telah memiliki nilai diatas

standar ketuntasan hanya 3 orang sedangkan siswa yang masih memiliki nilai dibawah standar ketuntasan adalah 24 orang.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami ini adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Pendahuluan

pembelajaran diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas dan dilanjutkan dengan salam sapa. Selanjutnya guru memeriksa kehadiran siswa lalu menjelaskan tujuan kegiatan pembelajaran yang pelaksanaannya menggunakan metode yang berbeda dari sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti inilah penggunaan Metode *show and tell* akan dilakukan dengan waktu 45 menit, guru akan memberikan contoh terlebih dahulu tentang penggunaan metode *show and tell*

dengan muatan nilai moral islami dengan media gambar, selanjutnya siswa akan bergantian melakukan metode tersebut di depan temannya dengan media gambar, dengan adanya gambar siswa akan merespon untuk berbicara berdasarkan gambar yang dilihatnya bagaimanakah kata santun dan sopan yang sesuai. Pada saat proses inilah tes lisan berlangsung untuk mendapatkan data posttest.

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir siswa bersama guru melakukan refleksi tentang pembelajaran hari ini. Selanjutnya ketua kelas kembali memimpin temannya berdoa, mengucapkan salam serta keluar ruangan kelas dengan tertib.

c. Data *Post-test*

Pengambilan data posttest hamir sama dengan data *pretest* namun data *posttest* diperoleh setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan

metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami serta menggunakan gambar sebagai media untuk memberikan gambaran kemampuan siswa setelah menggunakan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami.

Dilaksanakan pada pertemuan pembelajaran ke-3 setelah sebelumnya telah memperoleh data *pretest* dengan metode ceramah, dengan durasi waktu 40 menit (2 x 20 menit). Sama seperti halnya *pretest* Setelah semua siswa selesai melaksanakan tes lisan, maka peneliti akan mengakumulasikan skor *posttest* yang telah dilakukan siswa menjadi nilai siswa. Setelah menggunakan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami diperoleh data dapat dilihat pada tabel berikut beserta histogram data *Posttest*.

Tabel 4.6 Skor *Posttest* Siswa

No.	Siswa	Skor Siswa	Nilai Siswa
1.	S-1	12	80,00

2.	S-2	13	86,67
3.	S-3	13	86,67
4.	S-4	14	93,33
5.	S-5	12	80,00
6.	S-6	13	86,67
7.	S-7	14	93,33
8.	S-8	13	86,67
9.	S-9	13	86,67
10.	S-10	14	93,33
11.	S-11	12	80,00
12.	S-12	14	93,33
13.	S-13	14	93,33
14.	S-14	12	80,00
15.	S-15	13	86,67
16.	S-16	12	80,00
17.	S-17	13	86,67
18.	S-18	13	86,67
19.	S-19	14	93,33
20.	S-20	13	86,67
21.	S-21	13	86,67
22.	S-22	12	80,00
23.	S-23	13	86,67

24.	S-24	14	93,33
25.	S-25	12	80,00
26.	S-26	13	86,67
27.	S-27	14	93,33

Sumber : Lampiran 5

Tabel 4.7 Frekuensi *Posttest* Nilai siswa

Nilai Siswa	Frekuensi	Standar Ketuntasan	Keterangan
80,00	7	>75	Tuntas
86,67	12	>75	Tuntas
93,33	8	>75	Tuntas

Sumber : Lampiran 6

Tabel 4.8 Tabel Data *Posttest* Nilai Siswa

Nilai siswa	Me an	Medi an	Varian ce	Minim um	Maxim um	Std. Deviat ion	Ran ge
Postt est	88,91	86,67	25,57	80,00	93,33	5,06	13,33

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel data *posttest* diatas maka dapat disimpulkan bahwa skor minimum siswa kelas IIC adalah 12 diakumulasikan menjadi 80,00 sedangkan skor maksimum siswa kelas IIC adalah 14 diakumulasikan menjadi 93,33 dengan Mean 88,91 dan Median 86,67 . Kemudian kita juga mengetahui bahwa berdasarkan tabel *posttest*, dengan standar ketuntasan nilai >75 maka semua siswa kelas IIC yang berjumlah 27 orang memiliki nilai diatas standar ketuntasan atau dinyatakan tuntas.

B. Analisis Data

Statistik inferensial adalah teknik analisis data yang di gunakan untuk menentukan sejauh mana kesamaan antara hasil yang diperoleh dari suatu sampel dengan hasil yang akan di dapat pada populasi secara keseluruhan. Terdapat beberapa pengujian pada analisis statistik inferensial, yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*, uji homogenitas dengan menggunakan uji

Homogeneity Of variances, dan uji hipotesis dengan menggunakan *Paired Sample T-test*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Asymp. Sig. (2-tailed)* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 20.00.

Adapun analisis program SPSS memiliki taraf sig $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai analisis data uji normalitas $> \alpha$ maka data tersebut dapat dikatakan normal sedangkan jika nilai analisis data uji normalitas $< \alpha$ maka data tersebut di katakan tidak normal. Hasil analisis uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Nilai Siswa

Variabel	Nilai Signifikansi	
	Pretest	Posttest
Nilai Siswa	0,218	0.136

Sumber : Lampiran 7

Dari data tersebut terlihat bahwa pada uji normalitas dengan menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov smirnov* diperoleh data *pretest* kontrol $0,218 > \alpha = 0,05$ dan *posttest* kontrol adalah $0,136 > \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai siswa pada saat *Pretest* maupun *Posttest* tersebut dikatakan terdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui tingkat kenormalan data, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Uji homogenitas disebut juga dengan uji kesamaan varians. Untuk mengetahui homogenitas data

peneliti menggunakan Uji *Homogeneity of Variance Test One Way ANOVA* pada program statistik SPSS versi 20.0.

Adapun analisis program SPSS memiliki taraf sig $\alpha = 0,05$ yaitu jika nilai analisis data uji homogenitas $> \text{sig } \alpha$ maka data tersebut dapat dikatakan homogen sedangkan jika nilai analisis data uji homogenitas $< \text{sig } \alpha$ maka data tersebut di katakan tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Nilai Siswa

Variabel	Nilai Signifikansi	
	Pretest	Posttest
Nilai Siswa	0,071	

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (sig.) variabel nilai siswa pada keterampilan berbicara pada kelas IIC adalah 0,071. Karena nilai sig. $0,071 > 0,05$ (sig α). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji *Paired Sample T-test* pada program statistik SPSS versi 20.0. Analisis data dengan SPSS versi 20.0 dengan taraf signifikan 0,05, jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu “Terdapat pengaruh metode *Show and tell* dengan muatan Nilai moral islami terhadap keterampilan Berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu”. Sedangkan jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu Tidak terdapat “pengaruh metode *Show and tell* dengan muatan Nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu”. Hasil uji *paired sample T-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 11 Uji Hipotesis Nilai Siswa

Uji	Analisis	Sig.(2-tailed)
Hipotesis	Paired Sample T-test	0,000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan data tabel 4.12, hasil uji hipotesis menggunakan uji *Paired Sample T- test*. Pada nilai siswa didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, untuk itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa. maka H_a diterima dan H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh metode *show and tell* dengan muatan Nilai moral islami terhadap keterampilan Berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

4. Pembahasan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan *Pretest* dan *Posttest* dengan pembelajaran tema pengalamanku, peneliti menggunakan metode *show and tell*

dengan muatan nilai moral islami serta desain One-Group Pretest-Posttest.

Metode show and tell adalah suatu cara yang dilakukan dengan menunjukkan sesuatu baik itu benda, foto atau gambar maupun makanan kepada lawan bicara kemudian menjelaskan gambar tersebut untuk menyatakan pendapat, mengungkapkan perasaan, keinginan dan pengalaman. Salah satu kelebihan metode show and tell mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau oral language skill dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan public speaking. Sedangkan Nilai moral islami adalah harga perilaku yang dimiliki manusia untuk berbuat baik kepada sesama dengan berladaskan alquran dan hadist.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar dengan berbagai macam keadaan dalam tema pembelajaran pengalamanku dengan materi ungkapan santun agar hidup rukun yang bemuatan nilai moral islami. Media gambar dipilih karna mudah untuk didapatkan dan dapat mewakili banyak hal dalam bentuk visual.

Keterampilan berbicara adalah seni tentang berbicara yang merupakan sarana komunikasi dengan bahasa lisan yakni proses dalam menyampaikan pikiran, gagasan, ide dengan maksud tujuan melaporkan, meyakinkan atau menghibur orang lain. Adapun indikator dalam keterampilan berbicara adalah 1) lafal, 2) struktur kalimat, 3) pilihan kata yang tepat, 4) kefasihan 5) isi pembicaraan. Dengan demikian metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami dapat menunjang siswa dalam mengembangkan indikator keterampilan berbicara.

Hal ini dapat dilihat dari tahap yang ada pada metode *show and tell*, yakni diawali dengan mencotohkan terlebih dahulu kepada siswa dan menyediakan gambar-gambar tentang kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan nilai moral islami seperti kalimat sopan dan santun (minta maaf dan tolong). Gambar 4.1 salah satu gambar dari beberapa media gambar yang digunakan siswa



Gambar 4.1

Sumber : Buku Siswa SD/MI tema 5

Siswa kemudian maju kedepan kelas dihadapan teman-temannya untuk memilih gambar yang dia inginkan. Pada kegiatan ini siswa ditanamkan untuk berani melaksanakan tugasnya sebagai salah satu penanaman nilai moral islami yaitu bertanggung jawab.

Lalu siswa diberi kesempatan untuk mengomunikasikan pendapatnya berdasarkan gambar tersebut mengenai objeknya, subjeknya serta keadaan apa yang terjadi siswa diberi kebebasan untuk berbicara dan berpendapat kemudian dikaitkan dengan kalimat santun yang sesuai. sehingga siswa mampu lebih mudah

menampilkan pendapatnya menjadi kalimat yang lebih baik berdasarkan indikator keterampilan berbicara.

Pada saat pelaksanaan *pretest* yaitu sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *show and tell*. Siswa masih belum maksimal dalam mengeluarkan pendapatnya, terlihat kurang percaya diri dan kaku serta kalimat yang ditampilkan oleh siswa masih terbata-bata dan belum tersusun dengan baik. Berbeda dengan pada saat pelaksanaan *posttest* setelah diberikan perlakuan yaitu penggunaan metode *show and tell*, siswa dapat mengembangkan kalimat menjadi lebih baik berdasarkan gambar suatu keadaan.

Ada beberapa hal yang ditemui dalam proses pembelajaran menggunakan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami, bahwa siswa terlihat lebih antusias berbicara jika menggunakan media daripada hanya sekedar mendengarkan. Media gambar yang bervariasi dapat membuat siswa lebih kreatif dan beragam dalam menampilkan jawaban berdasarkan gambar suatu keadaan.

Berdasarkan hasil analisis data pada nilai siswa dalam penggunaan metode *show and tell* terhadap keterampilan berbicara memiliki rata-rata lebih unggul atau lebih baik dibandingkan tanpa menggunakan metode *show and tell*. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Momon (2020) dengan judul meningkatkan keterampilan berbicara dan aktivitas pembelajaran melalui metode *show and tell* siswa kelas III MIN 4 Sukabumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *show and tell*.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara. Metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami menggunakan media gambar suatu keadaan yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mampu merangsang respon siswa untuk berbicara

dan mengeluarkan pendapatnya tentang gambar suatu keadaan tersebut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa yaitu 67,40 dengan persentase jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dibawah 75%. Namun, setelah diberi perlakuan, terjadi peningkatan nilai yang dapat dilihat dari hasil *posttest* siswa. Nilai rata-rata dari *posttest* siswa menunjukkan hasil sebesar 88,91 serta semua siswa memiliki nilai yang berada di atas nilai KKM (75) dan dinyatakan berhasil karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM di atas 75%.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan program spss versi 20.00 menggunakan *paired sample T-test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2tailed)* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami berpengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Dalam proses pengambilan data, penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami hanya menggunakan media gambar untuk merangsang keterampilan berbicara siswa.

2. Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian hanya mencakup pada satu kelas yang ruang lingkungnya tidak terlalu besar dan luas, sehingga hasil penelitian kurang dapat digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Masih terdapat beberapa variabel independen lain yang kemungkinan mampu memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa.
4. Peneliti sebagai *observer* yang belum dapat menguasai siswa secara keseluruhan contohnya saat salah satu siswa maju presentasi, siswa yang lain masih sibuk sendiri di bangkunya masing-masing.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai moral islami terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu. Hal tersebut dibuktikan dengan uji hipotesis menggunakan *paired sample T-test* Pada nilai tes siswa didapatkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (sig α). maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

B. Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat direkomendasikan beberapa hal yang cukup penting antara lain:

1. Siswa

Siswa harus terus melatih keterampilan berbicara dengan baik dimulai dengan lebih berpendapat sebagai

bentuk dari respon terhadap sesuatu yang ada disekitarnya dan dapat memperhatikan hal-hal yang menjadi penilaian dalam pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat terus meningkat dan berkembang.

2. Guru

Untuk para guru disarankan dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi dalam mengajar terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi yang bersesuaian agar siswa tertarik dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3. Sekolah

Untuk sekolah disarankan kiranya dapat memperhatikan pemilihan metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

4. Peneliti

Menjadikan pengalaman bagi peneliti menggunakan metode dan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih baik serta hasil penelitian ini dapat diaplikasikan pada mata pelajaran lainnya tidak hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Pembaca

Hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan media jika ingin menggunakan metode show and tell dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2002. Departemen Agama RI.
Jakarta Timur: CV

Darus Sunnah

Abdullah, M Yatimi. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Islam*.

Jakarta: Amzah.

Abdurahman, Muhammad. 2016. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslimin Yang Berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali pers.

Abdurahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Amri, Sofan dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Pramedia Group.

Darmawan, Deni. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gereda, Agustinus. 2020. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Tasikmalaya: Edu Publisher.

- Inggasari, P. 2017. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Inside Outside Circle dan Metode Show and tell Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN Candirenggo 03 Singosari Malang, *Skripsi*, Universitas Malang. Malang.
- Ibung, Dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ilham, Muhammad dan Iva Ani Wijawati. 2020. *Keterampilan Berbicara: Penghantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Intitute.
- Ine, A. 2015 Penggunaan Metode Show and tell Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar, *thesis*. Universitas Pendidikan Indonesia. Perpustakaan Upi.

KBBI Daring “Moral” <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/moral>.

Diakses pada 11 Desember 2021

Momon. 2020. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Dan Aktivitas Pembelajaran Melalui Metode Menunjukkan Dan Bercerita. (*Show and tell*) Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sukabumi. *Jurnal Teknologi pendidikan* . 9(1): Hal.71-78.

Muhiddin, Sambas, Ali dan Maman Abdurahman. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. Jawa Barat: CV Pustaka Setia

Musfiroh, Tadkiroatun. 2011. Show and tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati, Afiliasi-Resolusi Konflik Dan Kebiasaan Positif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*. 41(2): hal.129-143.

Musfiroh,T 2011. Show and Tell Edukatif. Yogyakarta : Tiara Wacana Group.

Nejawati, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Menerapkan Metode *Show and*

tell Pada Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.
Biormatika Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang 3(2) :
3-6.

Ningsih, O. 2014. Meningkatkan Percaya Diri Melalui Metode Show and tell Pada Anak Kelompok A TK Marsudi Putra, dagaran, Palbapang, Bantul, Yogyakarta, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Nopitasari. 2019. *Nilai-nilai Desa Yang Harus Kita Pelihara: Sosial Moral Agama*. Yogyakarta: CV.Hikam Media Utama.

Nopus, M.H & Parniti, DP. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Metode *Show and tell* Siswa SD Negeri Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (4); 198-203.

Purnomo, Hadi. 2020. *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-nilai Humanis, Liberalis Dan Transendensi Sebuah Gagasan Paradigma Baru Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tangga Ilmu.

Sakinah, Lala, Andi Nurochmah dan Din Azwar Uswatun. (2020). Penerapan *Show and tell* Method Untuk

Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Rendah. *Jurnal Persada*. 3(1): 15-20.

Sri, Luluk, Nur fajar dan Khoirul Muttaqin. 2021. *Keterampilan Berbicara: Tinjauan Deskriptif Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Malang: Literasi Nusantara.

Subhayani, Sa'adiah Dan Armia. 2017. *Keterampilan Berbicara*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

Sugiyono. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syarif, Zainul, Hasani. 2020. *Pendidikan Islam Dan moralitas islam*. Jakarta: Kencana.

- Tarigan, Henry, Guntur. 2021. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- V. Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zubaedi. 2011. *Desain pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomo: 2021/In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Deni Febrini, M.Pd
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si
NIDN : 2030109001
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tertera dibawah ini :

- Nama Mahasiswa : Ranti Oktiadita
NIM : 1811240173
Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Show and Tell* dengan Muatan Nilai Morai Islam untuk meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas II di MIN 2 Kota Bengkulu
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 05 Agustus 2021



- Tembusan :
1. Wakil Rektor I
 2. Dosen yang bersangkutan
 3. Mahasiswa yang bersangkutan
 4. Arsip



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
 FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ranti Oktiadita
 NPM : 1811240173
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
 Ibtidaiyah

Pembimbing II : Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si
 Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Show
 And Tell Dengan Muatan Nilai
 Moral Islami Pada Siswa Kelas II
 MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Senin, 22 November 2021	Proposal BAB 1, 2, 3	- Ganti Judul, karena format PTK tidak ada dalam format penulisan skripsi.	
Senin, 6 Desember 2021	Proposal BAB 1, 2, 3.	- Instrumen Landasan Teori - Footnote - Bold Sub BAB - Sumber Observasi - Waktu Penelitian - Mengganti Teknik Sampel Penelitian - Instrumen Penelitian	
Jumat, 10 Desember 2021	Proposal BAB 1, 2, 3.	- Daftar Pustaka - Kata Pengantar - Halaman Daftar Isi - Garis Miring kata-kata Bahasa asing - Merapikan format penulisan.	
Senin, 13 Desember 2021	Proposal BAB 1, 2, 3	- ACC ke Pembimbing I	

Bengkulu, 13 Desember . 2021

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah
 dan Tadris

Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
 19690308 199603 1 001

Pembimbing II

(Wiji Aziz Hari Mukti, M.Pd.Si)

NIDN 2030109001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Ranti Oktiadita
NIM : 1811240236
Mata Kuliah : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Dengan Muatan Nilai Moral Islami Pada Siswa Kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
23 Desember 2021.	Proposal.	<ul style="list-style-type: none"> - Kutipan. - Arab time roman. - Pendajian quasi eksperiment. - Cetak miring. - Tautan nilai Moral Islami dengan keterampilan berbicara. - Variabel. 	f.
3 Januari 2021.	Proposal.	Acc out diseminasi	f.

Bengkulu, 3 Januari, 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Zubaedi, M.Ag, M.Pd
19690308 199603 1 001

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)
NIP. 197502042000032001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PaauDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa: Ranti Oktiadita

NIM : 1811240173

Program Studi : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Show

And Tell Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap

Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-

ISLAM Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Rabu, 06 April 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Format Penulisan - Footnote Penelitian - Daftar isi - Daftar Lampiran - Daftar text gambar - judul penelitian - Keterangan gambar - tidak boleh ada simbol atau penulisan 	
Jumat, 12 April 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Logbook penelitian - Lampiran - soal Pretest. - Pembahasan dan kaitan dgn teori 	
Rabu, 27 April 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan kaitan dgn penelitian terdahulu aspeknya segelam - motto & Pembahasan 	
Selasa, 17 Mei 2022	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> - Acc Pembimbing 	

Bengkulu, 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Tadris

(Wiji Aziiz Hari Mukti)
NIP. 19700514200031004

Pembimbing II

(Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si)
NIDN. 2030109001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagardewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Faks. (0736) 51171

Mahasiswa: Ranti Oktiadita

: 1811240173

: Tarbiyah

Tempat Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd.

Judul Skripsi Pengaruh Penggunaan Metode *Show And Tell* Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap

Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-

ISLAM Kota Bengkulu

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
10-5-2022	Skripsi	- perbaiki daftar isi - perbaiki penulisan - perbaiki hasil peneliti - perbaiki kesimpulan	f.
16-5-2022	Skripsi	perbaiki	f.
17-5-2022	Skripsi	Acc untuk diujikan	f.

Bengkulu, 17-5-2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Tadris

(Mus Mulyadi)

NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)

NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Raden Fatah, Kelurahan Pagar Dewa, Kota Bengkulu 38211
 Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
 web site: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
 UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI: PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Ranti Oktadita	Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Publik Siswa Kelas II di Sekolah Dasar	1. Dewi Febrina, M.Pd. 2. Wiji Aziz Hani Mutri, M.Pd.Si	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Dr. H. H. H. H. H., M.Pd. I	196312231993032002	
2	Wiji Aziz Hani Mutri, M.Pd. Si	2030109001	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Format Margin. - Daftar pustaka kurang urut.
2	PENYEMINAR 2: Ikuti Saran penyeminar I.

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Hidayati		8.	
2. Nur Nabila Wati		9.	
3. Nur Nur Rizky		10.	
4. Arestiana		11.	
5.		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:

1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 14 Januari 2012.
 Dekan FTT,

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 197005142000031004

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MI AL-ISLAM
Di-
Bengkulu

Bengkulu, 10 Desember 2021

Surat Permohonan Izin Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb.

Teiring salam dan do'a semoga Allah swt melimpahkan Rahmat dan Hidayah-nya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, aamiin. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw.

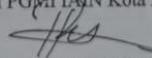
Sehubungan dengan akan diadakannya penelitian dalam rangka penelitian karya tulis ilmiah (Skripsi). Maka dengan surat ini saya memohon kepada bapak/ibu untuk dapat mengizinkan dan memberikan surat izin penelitian, adapun identitas mahasiswa yang bersangkutan sebagai berikut :

Nama : Ranti Oktiadita
NIM : 1811240173
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul penelitian : Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan, atas partisipasi dan kerjasamanya saya ucapkan terimah kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Tertanda Mahasiswa
Prodi PGMI TAN Kota Bengkulu



Ranti Oktiadita

1811240173



MADRASAH IBTIDAIYAH AL - ISLAM
Terakreditasi A
KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
KOTA BENGKULU



Jl. Pasundan No.56 Telp. (0736) 52976 Kota Bengkulu

Nomor : 326 /112/MIS/XII/2021
Lamp : -
Hak : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Di -
Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian tanggal 10 Desember 2021, dengan ini memberikan izin penelitian kepada mahasiswa :

Nama : Ranti Oktiadita
NIM : 1811240173
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul Penelitian : Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

Demikian surat izin ini diberitahukan. agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Bengkulu, 10 Desember 2021

An. Kepala Madrasah



Herwansyah, M.Pd
NIP. 198104082005011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinibengkulu.ac.id

Nomor : 0641 / Un.23/F.II/TL.00/02/2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Bengkulu, 6 Februari 2022

Kepada Yth,
Kepala MI AL – ISLAM KOTA BENGKULU
Di –
Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul **"PENGARUH PENGGUNAAN METODE SHOW AND TELL DENGAN MUATAN NILAI MORAL ISLAMI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS II MI AL ISLAM KOTA BENGKULU"**

Nama : RANTI OKTIADITA
NIM : 1811240173
Prodi : PGMI
Tempat Penelitian : MI AL – ISLAM KOTA BENGKULU
Waktu Penelitian : 10 Februari s/d 24 Maret 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Dekan,

M. Mulyadi



MADRASAH IBTIDAIYAH AL - ISLAM
Terakreditasi A
KELURAHAN SUMBER JAYA KECAMATAN KAMPUNG MELAYU
KOTA BENGKULU



Jl. Pasundan No.56 Telp. (0736) 52976 Kota Bengkulu

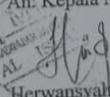
Nomor : 349 /112/MIS/11/2022
Lamp : -
Hal : Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Di -
Bengkulu

Yang bertandatangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Fanti Oktjadita
NIM : 1811240173
Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul penelitian : Pengaruh Penggunaan *Metode Show and Tell* dengan Muatan Nilai Moral Islami terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas II MI Al Islam Kota Bengkulu
Waktu penelitian : 10 Februari s.d 24 Maret 2022

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam kota Bengkulu.
Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 04 Maret 2022
An. Kepala Madrasah

Herwansyah, M.Pd
NIP.198104082005011004

LAMPIRAN
PERANGKAT PEMBELAJARAN
❖ **SILABUS**
❖ **PRETEST**
❖ **RANCANGANRENCANA**
PEMBELAJARAN
❖ **TABEL FORMAT PENILAIAN**

SILABUS TEMATIK KELAS II

Tema 5 : Pengalamanku
Subtema 1 : Pengalamanku di Rumah

KOMPETENSI INTI

1. Menikmati, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.1 Menikmati gambaran, bentuk, dan warna gambar, foto, dan lukisan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. 1.1.1 Menikmati gambar, bentuk, dan warna gambar, foto, dan lukisan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. 1.1.2 Menikmati karya-karya seni.	1.1.1 Menunjukkan bobot gambar, bentuk, dan warna, pada gambar, foto, dan lukisan sebagai sumber informasi dan pengetahuan. 1.1.2 Menunjukkan Mahluk Yang Memiliki Bentuk dan Warna.	• Nilai-nilai Pancasila sila pertama, sila kedua, dan sila ketiga. • Perilaku yang sesuai dengan sila pertama, sila kedua, dan sila ketiga.	• Menceritakan tentang pengalaman menerapkan nilai-nilai Pancasila sila kedua di rumah. • Menunjukkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila, dan sila ketiga Pancasila di lingkungan keluarga. • Mendengarkan teks perbandingan dengan berbandingan dengan bingkai 'maka-maka'.	• Religius • Nasionalis • Mandiri • Gotong Royong • Integritas	Sikap: • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Perilaku yang sesuai dengan sila kedua Pancasila • Kerja Sama Kerendahan Hati Jarak: • Catatan pembelajaran • Lembar kerja	20 JP	• Buku • Guru • Buku • Gambar • Aplikasi • Media • SCL • Internet • Lingkungan

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari	gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai amanah Tuhan Yang Maha Esa.		sebagai cermin hidup rukun dalam masyarakat Indonesia.		sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain		
	3.1 Mengidentifikasi kesi- hubungan antara sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dengan sila-sila Pancasila	2.1.1 Menunjukkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. 2.2.2 Menerapkan sikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang		<ul style="list-style-type: none"> Menemukan contoh ungkapan permintan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam masyarakat Indonesia yang terdapat pada teks percakapan. Menjelaskan makna ungkapan permintan maaf yang ditemukan dari teks percakapan dengan bahasa sendiri. Menulis kalimat/ungkapan permintan maaf di rumah. Mempraktikkan ungkapan maaf dengan menggunakan "maaf" untuk hidup rukun dalam masyarakat. Membedakan bentuk puisi dengan yang bukan puisi tentang alam dari teks yang diperdengarkan. Menemukan dan Mengartikan kosakata 	<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> Menunjuk kan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama, 		
	4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila					Penilaian Diri: <ul style="list-style-type: none"> Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> Menunjuk kan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama, 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kejadian Pembelajaran	Pencapaian Prasyarat	Perkuliahan	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan benar",</p> <p>3.1.1 Memahami perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dengan tepat.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • baru yang terlewat dalam puisi anak tentang alam. • Membaca indah puisi anak tentang alam (dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat). • Mengoreksi kesalahan penulisan puisi anak tentang alam (ditinjau dari lafal, intonasi, dan ekspresi yang diungkapkan). • Menuliskan isi puisi anak tentang alam dengan ejaan yang tepat. • Mengenal sajian baku untuk mengukur panjang. • Memilih alat ukur yang sesuai untuk mengukur panjang benda yang diukur. • Menunjukkan tekam kuat dan lemah pada pola irama sederhana berirama dua dan berirama tiga. • Menunjukkan panjang dan pendek bunyi pada pola irama sederhana berirama dua dan berirama tiga. • Menainkan pola irama 		<ul style="list-style-type: none"> • sila kedua, dan sila ketiga. • Mendengarkan teks percakapan yang berhubungan dengan budaya sastra. • Menemukan contoh ungkapan permissian n sastra. • Menjelaskan analisis ungkapan permissian n sastra. • Menuliskan kalimat/ungkapan permissian n sastra. • Membedakan bentuk puisi dengan 		
		<p>4.1.1 Menyebutkan contoh perilaku di rumah yang sesuai dengan sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.</p> <p>4.1.2 Memprerentasi kan contoh perilaku di</p>						

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pengalaman Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.6 Menceremasi ungkapan permintaan maaf dan tolong melalui teks tentang budaya santun sebagai gambaran sikap hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia.	dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. 3.6.1 Memahami ungkapan permintaan maaf sebagai cermin hidup rukun dalam kemajemukan masyarakat Indonesia dengan baik.				tidak untuk mengukir panjang. • Menempik kan teknan kuat dan lemah pada pola rima sedip...a berbarisan dan.		
	4.6 Menyampaik an ungkapan santun (menggunakan kata "maaf", "salong") untuk hidup rukun dalam kemajemukan	4.6.1 Menyebutkan ungkapan santun (menggunakan kata "maaf", "salong") untuk hidup rukun dalam kemajemukan				• Menempik kan teknan kuat dan lemah pada pola rima berbarisan dan.		
						• Menempik kan teknan kuat dan lemah pada pola rima berbarisan dan.		

Materi Pembelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Tugas Karakter	Prestasi	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		4.6.2	Mempresentasikan ungkapan-santun (menggunakan kata "maaf", "tolong") untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik.			<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan panjang dan pendek; bunyi pada pola rima se-derhaana Menunjukkan tekanan kuat dan lemah pada pola rima. Menjelaskan variasi deriampu dan bergantian dengan menggunakan. 		
Matematika	3.6 Menjelaskan dan menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.1 Menentukan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	<ul style="list-style-type: none"> Satuan baku untuk mengukur panjang. Alat ukur untuk mengukur panjang benda. 			<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan variasi deriampu dan bergantian dengan menggunakan. 		
	4.6 Melakukan pengukuran panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	3.6.2 Menjelaskan panjang (termasuk jarak), berat, dan waktu dalam satuan baku, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.				<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan variasi deriampu dan bergantian dengan menggunakan. 		
						<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan variasi deriampu dan bergantian dengan menggunakan. 		
						<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan variasi deriampu dan bergantian dengan menggunakan. 		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Wawasan Karakter	Penilaian	Alasan Waktu	Sumber Belajar
	berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.	kehidupan sehari-hari dengan benar. 4.6.1 Mempraktikkan pengukuran panjang (termasuk juring), berat, dan waktu dalam satuan baku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat. 4.6.2 Mempresentasi kan hasil pengukuran panjang (termasuk juring), berat, dan waktu dalam satuan baku yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan tepat.				menyebutkan nilai Pancasila sila pertama, sila kedua, dan sila ketiga. • Mempraktikkan sikap tanggung jawab dengan menggunakan kata kata "Maaf". • Menelaah hasil praktikum. • Mengoreksi kesalahan pembacaan puisi. • Memuliskan isi puisi saat memilih alat ukur		

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
Seni Budaya dan Prakarya	3.1 Mengenal karya imajinatif dua dan tiga dimensi. 4.1 Membuat karya imajinatif dua dan tiga dimensi. 3.2 Memahami pola irama. 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	3.2.1 Mengidentifikasi pola irama dalam teks lagu dengan tepat.	<ul style="list-style-type: none"> pola irama sederhana dua dan berirama tiga. Teks lagu. 			yang sesuai untuk mengukur panjang benda.	<ul style="list-style-type: none"> Memainkan pola irama sederhana untuk mengiringi lagu berirama dua. Memainkan pola irama sederhana. 		
		3.2.2 Menjelaskan pola irama dalam teks lagu dengan tepat.							
		4.2.1 Menentukan pola irama dalam teks lagu dengan tepat.							
		4.2.2 Memainkan pola irama sederhana melalui teks lagu "Bunda Piara"							
Pendidikan Jernani, Olah Raga dan Kesehatan	3.5 Memahami variasi pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan). berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan	3.5.1 Mengertahui variasi gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai.	<ul style="list-style-type: none"> variasi gerak bertumpu dan bergantung dengan tangan dalam aktivitas senam lantai. 			<ul style="list-style-type: none"> Memainkan pola irama sederhana untuk mengiringi lagu. Mempraktikkan variasi gerak bertumpu dan bergantung 			
		3.5.2 Menjelaskan variasi gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai.							
		4.5.1 Melatih							

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian Penrubrik	Penilaian Uraian	Sumber Belajar
	4.5 mendarat) dalam aktivitas senam lantai. 4.5 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantungan, seimbang), berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai dengan benar. 4.5.2 Mempraktikkan variasi berbagai pola gerak dominan (bertumpu) dalam aktivitas senam lantai dengan benar.				Penilaian Uraian • Kemampuan mengaitkan pola irama baru dan dan liga dari mendarat dan lagu	

Bengkulu, Maret 2022
Guru Kelas



RANTI OKTLADITA
NIM. 1811240173

Mengertahui,
Kepala MI AL-FISALAM Kota Bengkulu



AMSTIAH, S.Ag
NIP. 197508282005012005

PRETEST

Hari/tanggal : Senin, 7 Maret 2022
Tempat : MI AL-ISLAM Kota Bengkulu
Subjek : Kelas IIC
Perihal : Pelaksanaan Pretest

Soal Pretest

1. Sebutkan contoh ungkapan-ungkapan santun!
2. Tampilkan kalimat menggunakan kata maaf atau tolong serta berikan alasannya!

Satuan Pendidikan : MI AL-ISLAM Kota Bengkulu
 Tema/Subtema : 5 (Pengalamanku)/1(Pengalaman di rumahku)
 Pembelajaran ke : 2
 Kelas/Semester : II (Dua)/2
 Materi Pokok : Bahasa Indonesia
 Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR

Muatan : Bahasa Indonesia

NO.	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1.	4.6. Menyampaikan ungkapan-ungkapan	4.6.1 Menyebutkan ungkapan - ungkapan santun

	santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan.	(menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik. 4.6.2 Mempresentasikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan dengan baik.
--	---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menyebutkan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) dengan tepat.
2. Dengan mengamati gambar suatu keadaan, siswa mampu menjelaskan tentang gambar tersebut dengan tepat.
3. Dengan mengamati gambar suatu keadaan, siswa mampu mempresentasikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) sesuai dengan gambar dengan tepat.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Ungkapan santun kata “maaf” dan “tolong”.

E. PENDEKATAN DAN METODE

1. Pendekatan : *scientific*
2. Strategi : *cooperative learning*
3. Metode : *Show and Tell*

Muatan : Nilai Moral Islami

- Tanggung Jawab
- Kejujuran
- Ketakwaan
- keikhlasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. (ketakwaan) 3. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya sebagai bentuk penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 4. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang diharapkan dari pembelajaran hari ini. 	15 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menjelaskan kepada anak-anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan 10. Guru memberikan contoh cara melakukan <i>show and tell</i> di depan kelas dengan media gambar kemudian merangsang siswa untuk merespon sesuai dengan ungkapan santun yang 	45 Menit

	<p>tepat digunakan.</p> <p>11.Siswa melakukan <i>show and tell</i> di depan kelas secara bergantian dengan media gambar kemudian menyesuaikan ungkapan santun yang tepat digunakan berdasarkan gambar tersebut. (tanggung jawab) (keikhlasan)</p> <p>12.Guru membantu siswa jika masih kesulitan untuk merespon berdasarkan media gambar .</p> <p>13.Setelah siswa melakukan <i>show and tell</i> guru akan memberikan reward kepada siswa yang dianggap paling aktif berdasarkan hasil suara musyawarah dengan siswa di kelas. (menghargai pendapat orang lain).</p>	
Penutup	<p>14. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung</p> <p>16.Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>17. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa (ketakwaan)</p>	10 Menit

G. SUMBER, MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Sumber : Bupena Tematik Terpadu Kelas 2C tema 5 dan tema 6, penerbit erlangga
2. Media : Gambar-gambar tentang suatu keadaan
3. Alat : papan tulis, spidol

H. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkatpencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi

ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari tes dengan rubric penilaian sebagai berikut:

- b. Penilaian : Tes Lisan
- c. Instrumen : Rubrik penilaian keterampilan berbicara

Guru Wali Kelas IIC

Bengkulu, Maret 2022
Mahasiswa

SRI UTAMI, S.Pd.I

RANTI OKTIADITA
NIM 1811240173

Mengetahui,
Kepala Madrasah Ibtidaiyah AL-ISLAM Kota Bengkulu

AMSIAH, S.Ag
NIP. 197508282005012005

LAMPIRAN

1. Rubrik penilaian keterampilan berbicara

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara.

No .	Aspek Berbicara	Penilaian		
		3	2	1
1.	Lafal	Apabila siswa dapat berbicara dengan lafal yang sangat jelas dan dapat didengar oleh guru dengan suara yang lantang	Apabila siswa berbicara dengan lafal yang cukup jelas dan suara yang cukup lantan	Apabila siswa berbicara dengan lafal yang kurang jelas sehingga kurang didengar oleh guru
2.	Struktur Kalimat	Apabila siswa dapat berbicara dengan struktur kalimat yang teratur terdapat SPOK	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat yang cukup teratur hanya terdapat SPO	Apabila siswa berbicara dengan struktur kalimat yang kurang teratur hanya terdapat SP
3.	Pilihan Kata Yang Tepat	Apabila siswa dapat berbicara menggunakan kosakata yang tepat.	Apabila siswa berbicara menggunakan kosakata yang cukup tepat.	Apabila siswa menggunakan kosakata yang kurang tepat dalam berbicara.
4.	Kefasihan	Apabila siswa dapat berbicara dengan sangat lancar, tanpa	Apabila siswa dapat berbicara dengan cukup lancar, tersendat-	Apabila siswa banyak tersendat-sendat dalam berbicara

		tersendat-sendat	sendat.	dan kurang lancar.
5.	Isi pembicaraan	Apabila isi pembicaraan siswa sangat relevan dengan topik, mengandung solusi dan dapat diterapkan	Apabila isi pembicaraan siswa cukup relevan dengan topik, belum mengandung solusi.	Apabila isi pembicaraan siswa kurang relevan dengan topik dan tidak mengandung solusi.

Keterangan :

a. Skor ideal adalah 15

b. Keterangan skala nilai :

1) Skor 15-13 = A (Sangat Baik)

2) Skor 12-10 = B (Baik)

3) Skor 9-7 = C (Cukup)

4) Skor ≤ 6 = (Kurang/Ulangi)

c. Nilai = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

2. Format penilaian keterampilan berbicara

Tabel Format Penilaian Keterampilan Berbicara.

No	Nama Siswa	Komponen yang dinilai															Skor	Nilai	KKM	Keterangan
		Lafal			Struktur kalimat			Pilihan kata			Kefasihan			Isi Pembicaraan						
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1				
1.	Ade Ramadanish																		75	
2.	Badrian sultan K.																		75	
3.	Dimas Fariza R.																		75	
4.	Dzakira Talita Z.																		75	
5.	Elvano Maulana																		75	

Materi pembelajaran

5
Tema
Pengalamanku

Subtema 1
**Pengalamanku
di Rumah**



Pendamping Pembelajaran 1

Pendalaman Materi ◉ Muatan Bahasa Indonesia KD 3.6 dan 4.6

Menjelaskan Ungkapan Permintaan Maaf
Permintaan maaf biasanya diucapkan saat melakukan kesalahan.
Jika berbuat kesalahan, segeralah meminta maaf.
Gunakan kata *maaf* saat meminta maaf.
Permintaan maaf harus diucapkan dengan santun dan menggunakan nada yang lembut.



1 Dedi, apakah kamu melihat pulpen di atas meja ini?

2 Maafkan aku, Bu. Aku tidak sengaja membuangnya ke tempat sampah. Aku kira isi tinta pulpen itu sudah habis.

3 Iya, tidak apa-apa, Nak. Lain waktu, kamu harus memeriksa terlebih dahulu sebelum membuangnya ke tempat sampah.

4 Baik, Bu.

Pendamping Pembelajaran 4

Pendalaman Materi

Menjelaskan Ungkapan Permintaan Tolong

Jika dalam keadaan sulit, tentu kita memerlukan bantuan atau pertolongan orang lain. Kita dapat melakukannya dengan mengucapkan permintaan tolong. Permintaan tolong harus diucapkan dengan santun dan lembut. Jika meminta tolong dengan santun dan lembut, orang yang dimintai bantuan akan bersedia membantu kita.

Ayo Berlatih

- Menjelaskan ungkapan permintaan tolong dalam sebuah cerita

Bacalah cerita berikut dengan saksama!

Berwisata ke Taman Bunga

Komang berwisata bersama kedua orang tuanya. Mereka berwisata ke taman bunga. Komang senang melihat berbagai macam bunga. Banyak bunga sedang mekar. Warna bunga pun bermacam-macam. Pemandangan di taman bunga sangat indah. Komang ingin befoto bersama orang tuanya. Tebetulan ada pengunjung lain yang sedang lewat. Komang meminta tolong kepada pengunjung itu untuk mengambil foto. Komang meminta tolong dengan santun. Pengunjung itu pun mengambil foto dengan senang.

SOAL POSTTEST

3. Sebutkan contoh ungkapan-ungkapan santun!
4. Tampilkan kalimat menggunakan kata maaf atau tolong serta berikan alasannya!

Media Pembelajaran





Daftar Hasil Nilai Keterampilan Berbicara (Pretest)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	KKM	Keterlaksanaan	
					T	TT
1.	Ade Ramadhanis	11	73,33	75		Tidak Tuntas
2.	Badrian sultan K.	10	66,67	75		Tidak Tuntas
3.	Dimas Fariza R.	11	73,33	75		Tidak Tuntas
4.	Dzakira Talita Z.	11	73,33	75		Tidak Tuntas
5.	Elvano Maulana	10	66,67	75		Tidak Tuntas
6.	Gio Sic fen A.	9	60,00	75		Tidak Tuntas
7.	Gunawan Saputra	8	53,33	75		Tidak Tuntas
8.	Arita	9	60,00	75		Tidak Tuntas
9.	Iqbal Ramadhan	11	73,33	75		Tidak Tuntas
10.	Jessica Putri F.	10	66,67	75		Tidak Tuntas
11.	Jibril Silas Y.	9	60,00	75		Tidak Tuntas
12.	Julian Ramadhan	10	66,67	75		Tidak Tuntas
13.	Kinara	11	73,33	75		Tidak Tuntas
14.	Muhammmad Hafidz	9	60,00	75		Tidak Tuntas
15.	Muhammad Ilyas	12	80,00	75	Tuntas	
16.	Muhammad Noval	10	66,67	75		Tidak Tuntas
17.	Marsa Adelia	8	53,33	75		Tidak Tuntas
18.	Nugi Cahyadi	11	73,33	75		Tidak Tuntas
19.	Nis Zakina S.	11	73,33	75		Tidak Tuntas
20.	Najwa Aulia	10	66,67	75		Tidak Tuntas
21.	Fida Widari	12	80,00	75	Tuntas	
22.	Mutiah Azzahra	10	66,67	75		Tidak Tuntas
23.	Rifani	10	66,67	75		Tidak Tuntas
24.	Sultan Aidil F.W.	12	80,00	75	Tuntas	
25.	Winda Ulan Dari	10	66,67	75		Tidak Tuntas
26.	M. Jamush Shogir	8	53,33	75		Tidak Tuntas

17.	Kharuinnisa	10	66,67	75		
	Jumlah	273	1820			Tidak Tuntas
	Rata-rata	10,11	67,40			
	Presentase ketuntasan				11%	

Daftar Hasil Nilai Keterampilan Berbicara (Posttest)

No	Nama Siswa	Skor	Nilai	KKM	Keterlaksanaan	
					T	TT
1.	Ade Ramadanish	12	80,00	75	Tuntas	
2.	Badrian sultan K.	13	86,67	75	Tuntas	
3.	Dimas Fariza R.	13	86,67	75	Tuntas	
4.	Dzakira Talitz Z.	14	93,33	75	Tuntas	
5.	Elvano Maulana	12	80,00	75	Tuntas	
6.	Gio Stefan A.	13	86,67	75	Tuntas	
7.	Gunawan Saputra	14	93,33	75	Tuntas	
8.	Anita	13	86,67	75	Tuntas	
9.	Iqbal Ramadhan	13	86,67	75	Tuntas	
10.	Jesika Putri F.	14	93,33	75	Tuntas	
11.	Jibril Silas Y.	12	80,00	75	Tuntas	
12.	Julian Rahmadan	14	93,33	75	Tuntas	
13.	Kinara	14	93,33	75	Tuntas	
14.	Muhammad Hafidz	12	80,00	75	Tuntas	
15.	Muhammad Ilyas	13	86,67	75	Tuntas	
16.	Muhammad Novai	12	80,00	75	Tuntas	
17.	Marsa Adelia	13	86,67	75	Tuntas	
18.	Nugi Cahyadi	13	86,67	75	Tuntas	
19.	Nia Zakina S.	14	93,33	75	Tuntas	
20.	Najwa Aulia	13	86,67	75	Tuntas	
21.	Fida Widari	13	86,67	75	Tuntas	
22.	Mutiah Azzahra	12	80,00	75	Tuntas	
23.	Rifani	13	86,67	75	Tuntas	
24.	Sultan Aidil F.W.	14	93,33	75	Tuntas	
25.	Winda Ulan Dari	12	80,00	75	Tuntas	
26.	M.jamiush Shogir	13	86,67	75	Tuntas	

27.	Kharuis n/aa	14	93,33	75	Tuntas	
	Jumlah	352	2346,68			
	Rata-rata	13,04	88,91			
	Presentase ketuntasan				100%	

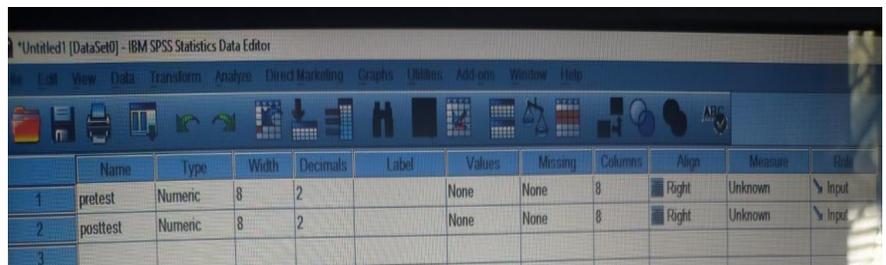
LAMPIRAN
ABSENSI DAN DAFTAR NILAI
❖ ABSENSI KELAS IIC
❖ DAFTAR NILAI

LAMPIRAN
ANALISIS DATA PROGRAM SPSS VERSI 20,00

- ❖ **UJI NORMALITAS**
- ❖ **UJI HOMOGENITAS**
- ❖ **UJI HIPOTESIS**

UJI HIPOTESIS

1. Pemasukan data ke SPSS. (buka lembar kerja *File-New-Data*, kemudian isi variabel pertama mulai dari *Name*, *Type*, *Width*, *Decimal*, *Label*, *Value*, *Missing*, *Columns*, *Align* serta *Measure*. Lakukan hal yang sama untuk variabel kedua). Lihat pada gambar dibawah.

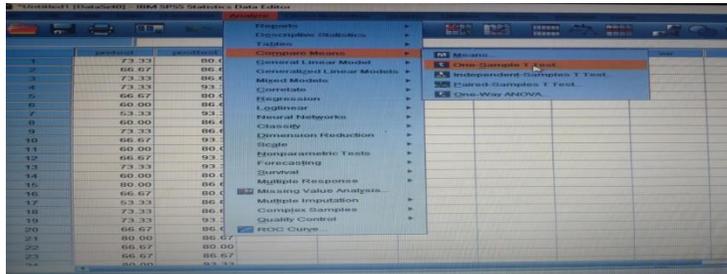


2. Klik variabel data *view*, lalu isidata sesuai dengan yang akan diujikan seperti data pretest dan posttest.

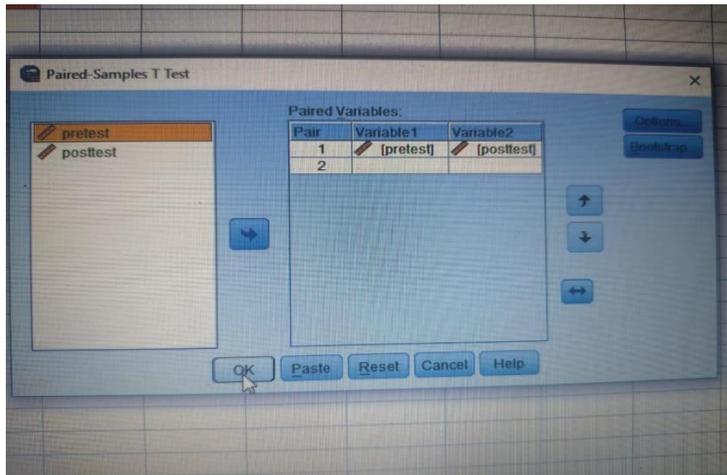
The screenshot shows the IBM SPSS Statistics Data Editor interface in Data View. The data is as follows:

	pretest	posttest	view	view
1	73.33	80.00		
2	66.67	86.67		
3	73.33	86.67		
4	73.33	93.33		
5	66.67	80.00		
6	60.00	86.67		
7	53.33	93.33		
8	60.00	86.67		
9	73.33	86.67		
10	66.67	93.33		
11	60.00	80.00		
12	66.67	93.33		
13	73.33	93.33		
14	60.00	80.00		
15	80.00	86.67		
16	66.67	80.00		
17	53.33	86.67		
18	73.33	86.67		
19	73.33	93.33		
20	66.67	86.67		
21	80.00	86.67		
22	66.67	80.00		
23	66.67	86.67		
24	80.00	93.33		

3. Mengolah Data (Klik *Analyze-Compare-Paired-Sample T Test*).



4. masukkan data pretest pada variabel satu lalu data posttest pada variabel 2 pada kotak *Paired variabels*, lalu klik Ok



5. Hasil Output SPSS dan *Analisnya Paired Sample T-Test*.

Paired Samples Correlations

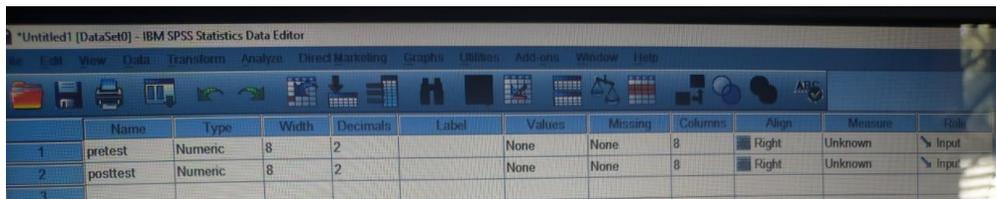
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	27	.171	.395

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-19.50667	8.45796	1.62773	-22.85252	16.16081	-11.984	26	.000

UJI NORMALITAS

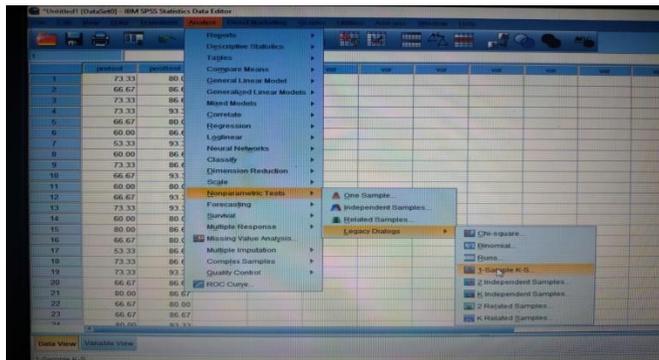
1. Pemasukan data ke SPSS. (buka lembar kerja *File-New-Data*, kemudian isi variabel pertama mulai dari *Name, Type, Width, Decimal, Label, Value, Missing, Columns, Align* serta *Measure*. Lakukan hal yang sama untuk variabel kedua). Lihat pada gambar dibawah. Lihat gambar dibawah ini.



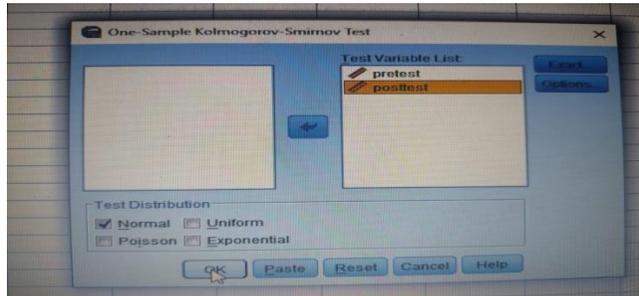
2. Klik variabel data *view*, lalu isi data sesuai dengan yang akan diujikan seperti data pretest dan posttest apakah data berdistribusi normal.

	pretest	posttest	vspr	vspr
1	73.33	80.00		
2	66.67	86.67		
3	73.33	86.67		
4	73.33	93.33		
5	66.67	80.00		
6	60.00	86.67		
7	53.33	93.33		
8	60.00	86.67		
9	73.33	86.67		
10	66.67	93.33		
11	60.00	80.00		
12	66.67	93.33		
13	73.33	93.33		
14	60.00	80.00		
15	80.00	86.67		
16	66.67	80.00		
17	53.33	86.67		
18	73.33	86.67		
19	73.33	93.33		
20	66.67	86.67		
21	80.00	86.67		
22	66.67	80.00		
23	66.67	86.67		
24	80.00	53.33		

3. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, lalu klik *Legacy Dialogs* kemudian pilih *One Sample K.S*



4. Isikan data pretest dan posttest pada *Test Variabel List*, variabel yang akan diuji pilih juga *Test Distribution Normal*.



5. Klik OK pada kotak dialog, akan muncul output hasil *test of normality*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

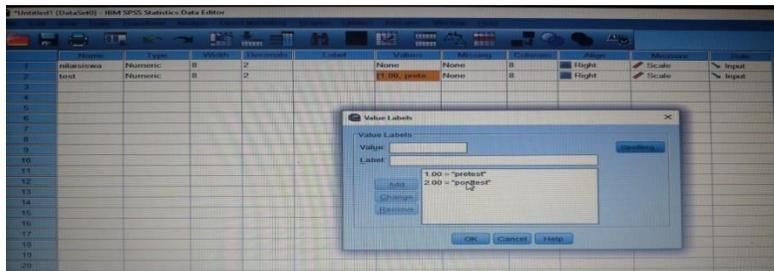
		pretest	posttest
N		27	27
Normal	Mean	67.4074	86.9141
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	7.69789	5.05607
Most Extreme	Absolute	.203	.223
Differences	Positive	.168	.223
	Negative	-.203	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.053	1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.218	.136

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI HOMOGENITAS

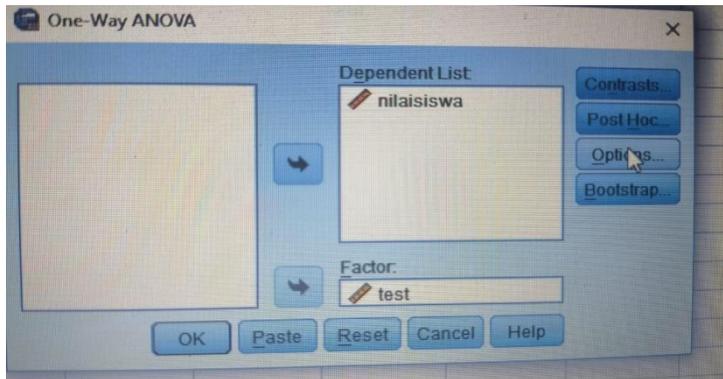
1. Siapkan lembar kerja SPSS isi pada *variabel view*, kemudian beri *labels* 1,00 untuk data *pretest* dan 2,00 untuk data *posttest*.



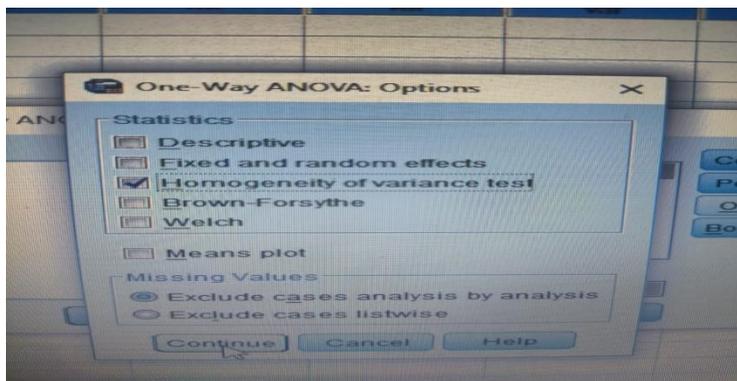
2. Isi masing-masing nilai siswa untuk data pretest dan posttest pada *data view*, lalu sesuaikan dengan label yang telah diberikan pada *variabel view* sebelumnya. pada variabel yang akan diuji homogenitasnya.

	nilai_siswa	test
14	60.00	1.00
15	80.00	1.00
16	66.67	1.00
17	53.33	1.00
18	73.33	1.00
19	73.33	1.00
20	66.67	1.00
21	80.00	1.00
22	66.67	1.00
23	66.67	1.00
24	80.00	1.00
25	66.67	1.00
26	53.33	1.00
27	66.67	1.00
28	80.00	2.00
29	86.67	2.00
30	86.67	2.00
31	93.33	2.00
32	80.00	2.00
33	86.67	2.00
34	93.33	2.00
35	86.67	2.00

3. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, lalu klik *One Way Anova*, sehingga muncul kotak kotak dialog *One Way Anova*. Lalu klik *Options* pada kotak dialog, hingga muncul kotak dialog.



4. Check list () *Homogeneity of-variance* dan *Exclude cases analysis by analysis* lalu klik *continue*.



5. Klik OK pada kotak dialog, maka akan muncul *output Test of Homogeneity of Variance*.

Test of Homogeneity of Variances

Nilaisiswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.390	1	52	.071

ANOVA

Nilaisiswa

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5136.886	1	5136.886	121.122	.000
Within Groups	2205.355	52	42.411		
Total	7342.241	53			

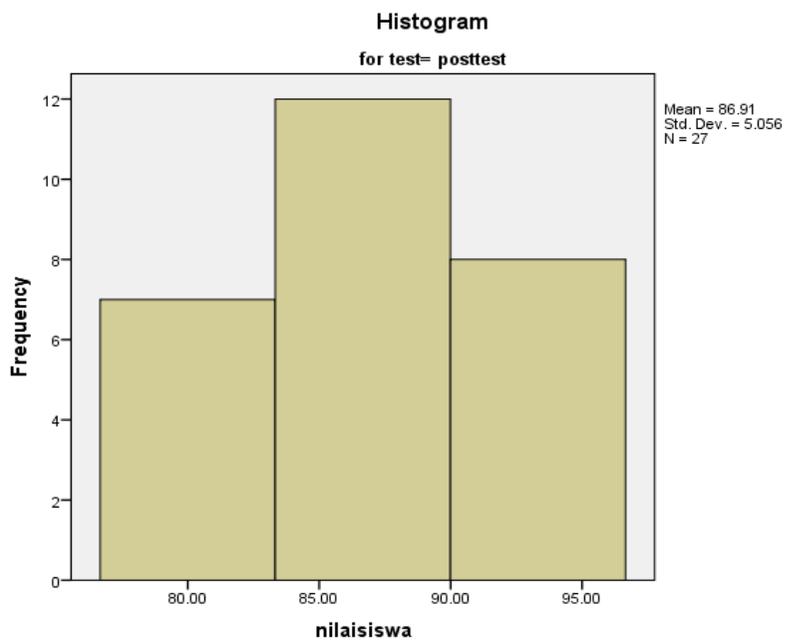
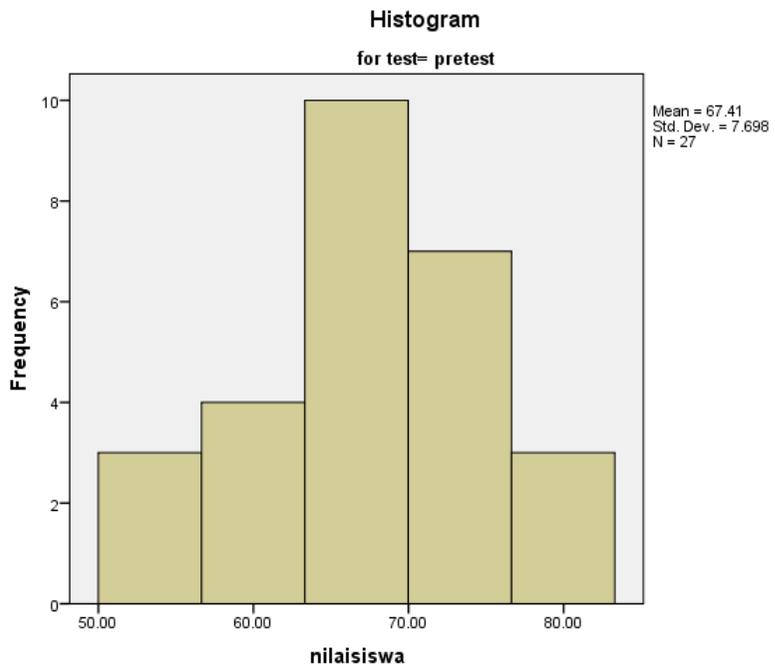
DESKRIPSI DATA

Deskripsi data melalui program spss versi 20.00

Descriptives

Test	Statistic	Std. Error	df2	Sig.	
pretest	Mean	67.4074	1.48146	52	.071
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	64.3622		.101
	Based on Median and with adjusted df	Upper Bound	70.4526		.102
	5% Trimmed Mean	67.4899		52	.069
Median	66.6700				

	Variance	59.258		
	Std. Deviation	7.69789		
	Minimum	53.33		
	Maximum	80.00		
	Range	26.67		
	Interquartile Range	13.33		
	Skewness	-.233	.448	
	Kurtosis	-.428	.872	
posttest	Mean	86.9141	.97304	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	84.9140	
		Upper Bound	88.9142	
	5% Trimmed Mean	86.9417		
	Median	86.6700		
	Variance	25.564		
	Std. Deviation	5.05607		
	Minimum	80.00		
	Maximum	93.33		
	Range	13.33		
	Interquartile Range	13.33		
	Skewness	-.065	.448	
	Kurtosis	-1.188	.872	



DOKUMENTASI

DOKUMENTASI



Gambar 1. Persiapan sebelum melakukan tes lisan keterampilan berbicara di Kelas IIC



Gambar 2. Tes lisan keterampilan berbicara di kelas IIC



Gambar 3. Contoh penggunaan metode *show and tell* dengan muatan nilai Moral islami



Gambar 4. Siswa mengambil gambar sebagai media metode *show and tell*



Gambar 5. Siswa kelas IIC melakukan *metode show and tell*



Gambar 6. Siswa melakukan metode *show and tell* secara bergantian di depan Kelas secara bergantian



Gambar 7. Pemberian Reward//penghargaan kepada siswa terbaik berdasarkan Musyawarah.



Gambar 8. Foto bersama siswa kelas II C MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

LOG BOOK PENELITIAN

Nama : Ranti Oktiadita
 Nim : 1811240173
 Dosen pembimbing : 1. Deni Febrini, M.Pd
 2. Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si
 Judul : “Pengaruh Penggunaan Metode Show And Tell
 Dengan Muatan Nilai Moral Islami Terhadap
 Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas II

MI AL-ISLAM Kota Bengkulu.

No.	Hari/tanggal	Tempat	Kegiatan	Pihak Yang Ditemui	Hasil
1.	Selasa, 06 April 2021	MI AL-ISLAM Kota Bengkulu	Observasi awal	Ibu Sri Utami, S.Pd.I sebagai wali kelas II C	Kurangnya keterampilan berbicara pada siswa kelas II C
2.	Selasa, 08 Juni 2021	UINFAS Sukarno Bengkulu	Pengajuan Judul Penelitian	Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd.I sebagai ketua jurusan tarbiyah	Diterima Judul penelitian
3.	10 Desember 2021	MI AL-ISLAM dan Gedung FTT UINFAS Sukarno Bengkulu	Izin melakukan penelitian	Bapak Herwansyah, M.Pd sebagai wakil kepala MI Al-ISLAM Kota Bengkulu	Diizinkan melakukan penelitian
4.	November-januari 2021	Prodi PGMI UINFAS Sukarno Bengkulu	Bimbingan proposal	Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si sebagai pembimbing II	Saran pergantian judul.
5.	Rabu, 08 Desember 2021	MI AL-ISLAM Kota Bengkulu	Observasi Akhir	Ibu Sri Utami, S.Pd.I	Guru belum pernah menggunakan metode <i>show and tell</i> sebelumnya
6.	Desember 2021		Pergantian Judul	Ibu Aam Amaliyah sebagai ketua Prodi	Diterima judul

				PGMI	penelitian Kuantitatif
7.		Prodi PGMI dan Gedung FTT UINFAS Sukarno Bengkulu	Bimbingan	Ibu Deni Febrini, M.Pd dan Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si sebagai pembimbing I dan II	- Memperkuat Teori - Format penulisan - Referensi
8.	Jum'at, 14 januari 2022	Prodi PGMI	Seminar Proposal	Ibu Dra. Khermarinah, M.Pd.I dan Bapak Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd.Si sebagai penyeminar I dan II	- Format penulisan terlalu kecil - Daftar Pustaka
9.	21-24 Februari 2022	Ruang Guru dan Ruang Kelas	Revisi RPP dan Silabus penelitian	Ibu Sri Utami, S.Pd.I	- Materi yang digunakan adalah ungkapan santun - Format penulisan RPP
10.	Sabtu, 27 Februari 2022	Ruang Guru	Persiapan Penelitian	Ibu Sri Utami S.Pd.I	- Pelaksanaan penelitian hari senin dan Selasa
11.	Senin, 01 Maret 2022	Kelas IIC	Pelaksanaan <i>Pretest</i>	Siswa kelas II C	- Jumlah iswa yang mendapat

					nilai dengan standar KKM (75) dibawah 75%
12.	Selasa, 02 Maret 2022	Kelas IIC	Pelaksanaan <i>Posttest</i>	Siswa Kelas II C	- Jumlah siswa yang mendapat nilai dengan standar KKM (75) diatas 75%
13.	Kamis, 04 Maret 2022	Ruang kepala sekolah dan Guru	Izin telah melakukan penelitian	Ibu Amsiah, S.Ag sebagai kepala MI AL-ISLAM Kota Bengkulu	- Diketahui kepala sekolah telah melakukan penelitian